



**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
KELUARGA DAN BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH  
TERHADAP KETAATAN BERAGAMA PESERTA DIDIK  
MADRASAH ALIYAH SWASTA SEKECAMATAN BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**TESIS**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**Oleh**

**NUR HAPIPA SIREGAR  
NIM. 2150100038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN**

**2023**



**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
KELUARGA DAN BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH  
TERHADAP KETAATAN BERAGAMA PESERTA DIDIK  
MADRASAH ALIYAH SWASTA SEKECAMATAN BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**TESIS**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh

**NUR HAPIPA SIREGAR  
NIM. 2150100038**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Suparni, S.Si., M.Pd**  
NIP. 19700708 200501 1 004

**PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERSETUJUAN**

**Tesis Berjudul**

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
KELUARGA DAN BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH  
TERHADAP KETAATAN BERAGAMA PESERTA DIDIK  
MADRASAH ALIYAH SWASTA SEKECAMATAN BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**Oleh**

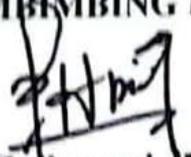
**NUR HAPIPA SIREGAR  
NIM. 2150100038**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan,

2023

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Zulhammi., M.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Suparni, S.Si., M.Pd**  
**NIP. 19700708 200501 1 004**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR HAPIPA SIREGAR**  
NIM : **2150100038**  
Program Studi : **S-2/PAI**  
Judul Tesis : **Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Sekecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 April 2023

Saya yang menyatakan,



**NUR HAPIPA SIREGAR**  
**NIM. 2150100038**



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR HAPIPA SIREGAR**  
NIM : **2150100038**  
Program Studi : **S-2/PAI**  
Jenis Karya : **Tesis**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Sekecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal : **17 April 2023**  
Yang menyatakan



**NUR HAPIPA SIREGAR**  
**NIM. 2150100038**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel (0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733  
Website: <http://pasca.iain-padangsidempuan.ac.id>

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

**Nama** : Nur Hapipa Siregar  
**NIM** : 2150100038  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Tesis** : Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Sekecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Zulhammi, M. Ag. M.Pd</u> (Penguji Utama/Ketua)	
2.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A</u> (Penguji Isi dan Bahasa /Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Anhar, M.A</u> (Penguji Keilmuan PAI /Anggota)	
4.	<u>Dr. Suparni, S.Si. M.Pd</u> (Penguji Umum /Anggota)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 13 April 2023  
Pukul : 13,30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 86,25/A





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sibitang 22733  
Telepon: (0634) 22080, Fax: (0634) 24022  
Website: www.pascastainpsp.pusku.com,  
E-mail: pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

**PENGESAHAN**

Nomor: 30/un.28/Al/PP.00.9/04/2023

**Judul Tesis** : Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga  
Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Ketaatan  
Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta  
Sekecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas  
**Nama** : NUR HAPIPA SIREGAR  
**Nim** : 2150100038  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

Telah Dapat Diterima Untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Magister Pendidikan (M.Pd)**

Padangsidempuan, 18 April 2023  
Direktur,  
  
Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCI  
Nip: 196807042000031003

## ABSTRAK

Nama : NUR HAPIPA SIREGAR  
Nim : 2150100038  
Judul Tesis : **PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH TERHADAP KETAATAN BERAGAMA PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH SWASTA SEKECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Latar belakang penelitian ini yaitu masih banyak ditemukan masalah yang terjadi pada peserta didik terutama dalam hal akhlak, ibadah dan akidah yaitu berupa kenakalan remaja, kurangnya kesadaran akan kewajiban sebagai muslim dan muslimah, serta masih ada ditemukan di dalam lingkungan keluarga terutama orang tua belum memberikan penuh perhatian dan pendidikan agama Islam bagi anaknya yaitu pada aspek akidah, ibadah dan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap ketaatan beragama peserta didik Madrasah Aliyah Swasta sekecamatan Barumun kabupaten Padang Lawas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode asosiatif. Metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan, pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan pendekatan korelasional dan regresional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek-objek penelitian yaitu peserta didik Madrasah Aliyah Swasta sekecamatan barumun kabupaten Padang Lawas. Sampel penelitian ini berjumlah 105 orang. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, angket dan dokumentasi.

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda serta uji korelasi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu, pertama, terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap ketaatan beragama peserta didik madrasah aliyah swasta sekecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,214 yang berarti pendidikan Agama Islam dalam keluarga mempengaruhi ketaatan beragama peserta didik sebesar 21,4%). Kedua, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius sekolah terhadap ketaatan beragama, dengan koefisien determinasinya ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,145 yang berarti budaya religius sekolah mempengaruhi ketaatan beragama peserta didik Madrasah Aliyah Swasta sekecamatan Barumun sebesar 14,5%. Ketiga, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam dan budaya religius sekolah terhadap ketaatan beragama secara bersama-sama, dengan koefisien determinasinya ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,190 yang berarti pendidikan agama Islam dan budaya religius sekolah mempengaruhi ketaatan beragama peserta didik Madrasah Aliyah Swasta sekecamatan Barumun sebesar 19,0%.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Budaya Religius Sekolah, Ketaatan Beragama.

## ABSRTACT

Name : NUR HAPIPA SIREGAR  
Reg. Number : 2150100038  
Title : The Influence Of Islamic Religious Education In Family And School Religious Culture On Religious Compliance Of Students In Private Aliyah Madrasah In Barumun District, Padang Lawas Regency

This study aims to find out and test empirical data related to the influence of Islamic religious education in the family and school religious culture on the religious obedience of students at Private Madrasah Aliyah in the Barumun sub-district, Padang Lawas district. In this study the authors used the associative method. The associative method is research that aims to determine the relationship, influence between two or more variables with a correlational and regression approach to quantitative data obtained from research objects, namely students from Private Madrasah Aliyah in Barumun sub-district, Padang Lawas district. The sample of this research is 105 people. Data collection was carried out in this study using observation, questionnaires and documentation. The types of analysis used in this study were simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis and correlation tests which were described descriptively. The results of this study are:

First, the results of the study prove that there is a significant influence between Islamic religious education in the family on the religious obedience of private madrasah aliyah students in the Barumun sub-district, Padang Lawas Regency, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0,214 which means that Islamic religious education in the family affects the religious observance of participants. students by 21,4%.

Second, the results of the study show that there is a significant influence between the religious culture of the school on religious observance, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0,145 which means that the religious culture of the school affects the religious observance of students at Private Madrasah Aliyah in Barumun District by 14,5%.

Third, the results of the study show that there is a significant influence between Islamic religious education and school religious culture on religious observance together, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0,190 which means that Islamic religious education and school religious culture affect the religious observance of Madrasah students Private Aliyah in the Barumun sub-district by 19,0%.

Keywords: Islamic Religious Education, School Religious Culture, Religious Obedience.

## خلاصة

اسم	: نور هابيبا سير غار
رقم	: ٢١٥٠١٠٠٠٣٨
عنوان	: تأثير التعليم الديني الإسلامي في الثقافة الدينية الأسرية والمدرسية لى الامتثال الديني لطلاب علياء مدرسة في منطقة بارمون ، منطقة بادانج لاواس

تهدف هذه الدراسة إلى اكتشاف واختبار البيانات التجريبية المتعلقة بتأثير التعليم الديني الإسلامي في الأسرة والثقافة الدينية للمدرسة على الطاعة الدينية للطلاب في مدرسة عليا الخاصة في منطقة بارومون الفرعية ، منطقة بادانج لاواس. في هذه الدراسة استخدم المؤلفون الطريقة الترابطية. الطريقة الترابطية هي البحث الذي يهدف إلى تحديد العلاقة والتأثير بين متغيرين أو أكثر مع نهج الارتباط والانحدار للبيانات الكمية التي تم الحصول عليها من كائنات البحث ، أي الطلاب من المدرسة العليا الخاصة في منطقة بارومون الفرعية ، منطقة بادانج لاواس. عينة هذا البحث 105 شخص. تم جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام الملاحظة والاستبيانات والتوثيق ، وكانت أنواع التحليل المستخدمة في هذه الدراسة هي تحليل الانحدار الخطي البسيط وتحليل الانحدار الخطي المتعدد واختبارات الارتباط التي تم وصفها وصفيًا. نتائج هذه الدراسة هي:

أولاً ، تثبت نتائج الدراسة أن هناك تأثيرًا كبيرًا بين التعليم الديني الإسلامي في الأسرة على الطاعة الدينية لطلاب المدارس الدينية الخاصة في منطقة بارومون الفرعية ، بادانج لاواس ريجنسي ، مع معامل تحديد ( $R^2$ ) من 0.214 وهو ما يعني أن التربية الدينية الإسلامية في الأسرة تؤثر على ممارسة الشعائر الدينية لدى المشاركين بنسبة 21.4٪.

ثانيًا: أظهرت نتائج الدراسة أن هناك تأثيرًا معنويًا بين الثقافة الدينية للمدرسة على ممارسة الشعائر الدينية ، بمعامل تحديد ( $R^2$ ) يساوي 0.145 ، مما يعني أن الثقافة الدينية للمدرسة تؤثر على ممارسة الشعائر الدينية. طلاب المدرسة العليا الخاصة بمنطقة بارومون بنسبة 14.5٪.

ثالثًا ، تظهر نتائج الدراسة أن هناك تأثيرًا كبيرًا بين التربية الدينية الإسلامية والثقافة الدينية المدرسية على ممارسة الشعائر الدينية معًا ، بمعامل تحديد ( $R^2$ ) يبلغ 0.190 ، مما يعني أن التعليم الديني الإسلامي والثقافة الدينية المدرسية يؤثران على ممارسة الشعائر الدينية. ممارسة الشعائر الدينية لدى طلاب المدرسة العليا الخاصة في ناحية بارومون بنسبة 19٪.

الكلمات المفتاحية: التربية الدينية الإسلامية ، الثقافة الدينية المدرسية ، الطاعة الدينية.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang diharapkan syafaatnya di hari kemudian.

Tesis ini digunakan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian Tesis **“Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Sekecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”**, peneliti banyak mendapat bantuan berupa masukan baik dalam bentuk material dan moril dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Suparni, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahnya kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I, II dan III.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan.

4. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan.
5. Bapak dan Ibu dosen, serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Sukron Hamidi S.Pd. selaku Kepala MAS Ali Baharuddin, Bapak Ihwan Rahmat Hasibuan, M.Pd selaku kepala MAS NU Sibuhuan, Ibuk Nadimah Syukrina Hasibuan, S.Pd selaku kepala MAS Al-Mukhtariyah Sibuhuan, dan pamong peneliti, seluruh staf pengajar serta peserta didik MAS NU Sibuhuan, MAS Al-Mukhtariyah Sibuhuan, MAS Ali Baharuddin yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
7. Teristimewa untuk ayahanda tercinta Mardan Siregar dan Ibunda tercinta Siti Lola Wani Pasaribu serta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan moral maupun moril kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
8. Adinda saya, Siti Nur Jannah HSB, Zakiah, Yusrona, Dewi Aminah dan Kak Demikian yang telah membantu saya dalam penyelesaian tesis ini dalam bentuk persediaan tempat tinggal yang nyaman dan damai.
9. Seluruh teman-teman PAI-A angkatan 2021 yang telah sama-sama berjuang selama kurang lebih 2 tahun menemani peneliti hingga menyelesaikan tesis ini.



Bantuan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu saudara/saudari berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua baik di dunia maupun di akhirat.

Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Padangsidimpuan, April 2023

Peneliti

Nur Hapipa Siregar

NIM : 2150100038

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaikk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau difotong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu transliterasikan dengan ha (h).

#### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid





## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN</b>	
<b>DEWAN PENGUJI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional/Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	16
1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	16
a. Pengertian pendidikan Agama Islam.....	16
b. Pengertian Keluarga.....	17
c. Definisi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	19
d. Dasar Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	24
2. Budaya Religius Sekolah.....	26
a. Pengertian Budaya.....	26
b. Pengertian Religius.....	27
c. Budaya Religius Sekolah.....	30
d. Proses Terbentuknya Budaya Religius Sekolah.....	32
e. Wujud Budaya Religius Sekolah.....	33
f. Strategi Dalam Mewujudkan Budaya Religius Sekolah.....	34
3. Ketaatan Beragama.....	40
a. Pengertian Ketaatan beragama.....	40
b. Bentuk-bentuk Ketaatan Beragama.....	42
c. Dasar Ketaatan Beragama.....	48



d. Ruang Lingkup Ketaatann Beragama pada Anak Usia SMAq.....	48
e. Faktor yang Mempengaruhi Ketaatan Beragama .....	49
f. Upaya yang Harus Dilakukan Orang Tua Untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama .....	51
4. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik.....	51
B. Penelitian Terdahulu .....	56
C. Kerangka Berpikir.....	58
D. Hipotesis Penelitian.....	59

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	62.
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	62
C. Populasi dan Sampel.....	63
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	65
E. Uji Coba Instrument.....	67
F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	69

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Butir Instrument Penelitian.....	76
B. Deskripsi Hasi Data Penelitian.....	123
1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	124
2. Budaya Religius Sekolah ( $X^2$ ) .....	126
3. Ketaatan Beragama .....	128
C. Uji Persyaratan Analisis.....	130
1. Hasil Uji Normalitas.....	130
2. Hasil Uji Homogenita.....	131
D. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	133
1. Analisis Korelasi Sederhana.....	133
2. Analisis Korelasi Berganda .....	134
3. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	135
4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	137
5. Hasil Uji T.....	137
6. Hasil Uji F.....	139
E. Pembahasan.....	141
1. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik MAS Sekecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	141

2. Pengaruh Budaya Religius Sekolah terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik MAS se-Kecamatan Barumun..... 143
3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah secara simultan terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik MAS se-Kecamatan Barumun..... 145

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 147
- B. Saran..... 147

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup dan terlaksana di dalam lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan juga pemerintah.<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian dan keterampilan yang diperlukan setiap individu, masyarakat dan negara.<sup>2</sup> Selanjutnya, pendidikan mendorong siswa untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendidikan Islam adalah mengarahkan dan membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam yang bertujuan untuk membentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha asuhan dan bimbingan terhadap peserta didik yang bertujuan agar memahami makna yang terkandung dalam Islam, peserta didik mampu menghayati makna dan tujuan dari ajaran Islam

---

<sup>1</sup> Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017) hal.31

<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1.

serta mampu mengamalkannya dan pandangan serta gaya hidupnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.<sup>3</sup>

Fungsi pendidikan dalam Islam yaitu untuk mengarahkan serta membimbing manusia agar mampu mengembangkan amanah yang diberikan oleh Allah berupa menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi ini, serta menjadi hamba Allah yang patuh, taat dan tunduk terhadap segala aturan dan larangan Allah serta mengabdikan kepadanya). Pendidikan juga berfungsi menjalankan tugas-tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat.<sup>4</sup>

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi manusia, karena dalam lingkungan keluarga pertama kali anak memperoleh pendidikan dan arahan. Pendidikan keluarga menurut pasal 27 ayat (1) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah jalur informal. Setiap anggota keluarga memiliki tugas, dan tanggung jawab masing-masing, serta setiap anggota keluarga memberikan pengaruh melalui proses pembiasaan pendidikan di dalam keluarga.<sup>5</sup> Pendidikan Agama Islam dalam keluarga mencakup pendidikan akidah, akhlak dan ibadah. Kunci pendidikan dalam keluarga ada pada pendidikan rohani yang diartikan juga pendidikan kalbu, atau disebut sebagai pendidikan agama bagi anak. Pendidikan agama memiliki peran besar dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga memiliki dua arah. Pertama, penanaman nilai yang diartikan sebagai pandangan hidup yang akan membimbing

---

<sup>3</sup> Masturin, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural (Semarang: CV Lawwan, 2022) hal.52

<sup>4</sup> Abdul Rahman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 259.

<sup>5</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 27 ayat 1

perkembangan akal dan jasmaninya. Kedua, penanaman karakter yang bertujuan agar anak mempunyai basis menghargai guru dan juga orangtuanya serta orang yang lebih tua darinya.

Orang tua haruslah menjadi seorang pendidik yang terbaik untuk anak-anaknya, dan tidak cukup menyerahkan anaknya ke sebuah lembaga pendidikan saja. Orang tua tidaklah cukup dengan memberikan pengetahuan bagi anak-anaknya, tetapi haruslah menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Allah menyuruh manusia agar memelihara diri dan keluarganya dari hal buruk yang mengakibatkan kerugian pada diri mereka sendiri. Perintah Allah ini dapat dilaksanakan salah satunya dengan melaksanakan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Orangtua haruslah memberikan bekal hidup bagi anak-anaknya yang bertujuan agar seorang anak dapat berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam.

Agama merupakan pondasi yang mampu membentengi anak agar ketika dewasa dapat memfilter dirinya dari segala hal buruk. Orang tua diharuskan mampu memilih metode yang tepat dalam mendidik anak, serta mampu berpengaruh positif pada perkembangan anak. Setiap kebijakan orang tua harus mampu mempertanggungjawabkan secara horizontal terhadap keluarga, masyarakat dan negara, dan juga secara vertical terhadap Allah SWT. Melalui adanya pendidikan agama dalam keluarga diharapkan mampu memfilter dan membentengi terjadinya pergeseran nilai-nilai agama yang memungkinkan terciptanya pribadi yang tidak baik.

Pembentukan karakter remaja untuk taat beragama butuh proses tertentu, yakni melalui kontak sosial yang berlangsung antara remaja dengan remaja, remaja dengan kelompok dan remaja dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Perkembangan ketaatan beragama remaja dipengaruhi oleh lingkungan positif maupun lingkungan negatif. Pergaulan yang positif sangat diharapkan bagi remaja. Namun pengaktualan tanggungjawab masyarakat dalam hal pendidikan sementara menunjukkan perbedaan antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Perbedaan ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya yaitu komitmen terhadap agama, pengetahuan agama yang dimiliki, kesempatan mendapatkan pendidikan dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam dalam keluarga mencakup pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Akidah haruslah ditanamkan orangtua kepada anak sejak dini, yang bertujuan agar anak ketika dewasanya sudah memiliki keimanan yang kokoh. Orang tua menanamkan pendidikan ibadah kepada anak bertujuan agar memiliki ketaatan dalam beribadah. Selain pendidikan akidah dan ibadah, perlu diberikan pendidikan akhlak bagi anak agar menjadi panutan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Kebiasaan pendidikan dan pengawasan orang tua dalam menerapkan sikap taat beragama dalam diri remaja yang menimbulkan hubungan baik dengan Allah, manusia dan lingkungannya. Hal tersebut berdasarkan tuntutan ajaran agama islam untuk menerapkan sikap taat beragama dalam kondisi dan situasi apapun. seperti ibadah, belajar dan kewajiban lainnya dalam Islam seperti menjalankan salat lima waktu, puasa Ramadan, dan lain sebagainya.

Orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap masa depan anak dalam berbagai tingkatan umur mereka, dari masa anak-anak hingga remaja, sampai beranjak dewasa, baik dalam mewujudkan masa depan yang gemilang dan bahagia atau masa depan yang sengsara dan menderita. Al-Quran dan hadits diperkuat dengan sejarah dan pengalaman-pengalaman sosial menegaskan bahwa orang tua yang memelihara prinsip-prinsip Islami dan menjaga anak-anak mereka dengan perhatian, pendidikan, pengawasan dan pengarahan sebenarnya telah membawa anak-anak mereka menuju masa depan yang gemilang dan bahagia.<sup>6</sup> Pendidikan Agama Islam dalam keluarga harus ditanamkan orang tua kepada anak mulai dari usia anak-anak sampai usia remaja hingga dewasa, karena sangat berpengaruh terhadap ketaatan beragama anak. Orangtua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Mendidik anak remaja untuk taat beragama haruslah dengan penuh kasih sayang yang bertujuan untuk membuat kenyamanan, rasa aman, dan anak tidak tertekan serta tersiksa. Kenakalan remaja dipandang sebagai perwujudan dari rendahnya ketaatan beragama sehingga memiliki karakter yang negatif dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Untuk menghindari kenakalan remaja pada anak yang kian maraknya seperti pelanggaran nilai moral maka orangtua haruslah memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga, yang mencakup pendidikan ibadah, akhlak dan akidah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Husain Mazhairi, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 1999) hal.14

<sup>7</sup> Moch Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter)*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 5

Menurut hasil observasi peneliti pada bulan Juni-November banyak ditemukan dilapangan anak yang mengalami berbagai kesulitan dalam mengendalikan dirinya sehingga dapat membahayakan dirinya sendiri dan juga orang lain. Dari hal inilah orang tua memiliki kewajiban untuk membantu dan mengarahkan anak dengan memberikan larangan dan batasan tertentu.

Kegiatan pendidikan Agama Islam yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri dan kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya. Pendidikan agama Islam juga tidak mampu berjalan sendiri, tetapi harus bekerja sama dengan program-program pendidikan non agama kalau ia ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Keberhasilan pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik sangat ditentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengamalan, dan pembiasaan serta pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik baik di sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Keterpaduan, konsistensi, dan sinkronisasi antara nilai-nilai yang diterima peserta didik dari pengajaran yang diberikan guru di depan kelas dengan dorongan untuk pengamalan nilai-nilai tersebut ke dalam bentuk tindakan dan perilaku nyata sehari-hari, tidak saja dari peserta didik sendiri, tetapi juga dari seluruh pelaku pendidikan, termasuk guru dan staf sekolah. Pengamalan dan pembiasaan perilaku sehari-hari yang sejalan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan dan yang berlangsung secara terus menerus itulah yang akan menciptakan suatu lingkungan pendidikan yang melahirkan pribadi-

pribadi peserta didik yang utuh. Sebaliknya, inkonsistensi dan tidak sinkronnya pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama yang diperoleh peserta didik dari guru di depan kelas dengan tindakan dan perilaku sehari-hari yang dialami peserta didik, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, akan melahirkan split personality (pribadi pecah) pada peserta didik.<sup>8</sup>

Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan penciptaan budaya religius di sekolah. Penciptaan budaya religius berarti menciptakan suasana kehidupan keagamaan. Dalam konteks PAI di sekolah berarti penciptaan suasana kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang di dasarkan oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan budaya religius ini dilakukan dengan cara pengamalan, dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (habluminallah) maupun horizontal (habluminannas) dalam lingkungan sekolah. Melalui penciptaan ini, peserta didik akan disuguhkan dengan kegiatan keagamaan seperti adanya program tahfizul Qur'an, sholat zuhur berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Dan juga keteladanan kepala sekolah serta para guru dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan, dan salah satunya yang paling penting adalah menjadikan keteladanan itu sebagai dorongan untuk meniru dan mempraktikkannya baik di dalam sekolah atau di luar sekolah. Karakter serta kepribadian peserta didik sedikit banyaknya pasti akan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya.

---

<sup>8</sup> Abdul Rahman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 265.

Menurut hasil observasi peneliti pada bulan Juni-November 2022 masih banyak diemukan masalah yang terjadi pada peserta didik terutama dalam hal akhlak, ibadah dan akidah. Masalah yang sering terjadi di MAS sekecamatan Barumon berupa kenakalan remaja, kurangnya kesadaran akan kewajiban sebagai muslim dan muslimah, mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas kepada sesama temannya, kurangnya kesopanan kepada sesama temannya dan kadangkala kepada gurunya. Dan bahkan ada yang belum pandai mengaji serta kurang mengetahui tata cara sholat yang baik dan lengkap dengan bacaan sholatnya. Terkait problem yang terjadi ini maka pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah peserta didik MAS sekecamatan Barumon belum terlaksana secara maksimal sebagaimana yang diharapkan dalam pembentukan kepribadian serta karakter peserta didik. Dan dibuktikan juga masalah yang terjadi di masyarakat yaitu masih ada ditemukan di dalam lingkungan keluarga terutama orang tua belum memberikan perhatian kepada pendidikan agama Islam bagi anaknya yaitu pada aspek akidah, ibadah dan akhlak, utamanya yang masih usia remaja sehingga kurang memahami ajaran agama Islam. adanya orangtua yang kurang peduli terhadap pendidikan agama Islam yang mencakup pendidikan akhlak, akidah dan ibadah pada lingkungan keluarganya terutama pada anak-anaknya. Sehingga pembentukan karakter serta kepribadian yang baik bagi anaknya (remaja) kurang memadai. Dalam hal ibadah sholat, pembiasaan yang dilakukan dalam keluarga peserta didik MAS sekecamatan Sibuhuan masih sebatas mengingatkan anaknya untuk sholat tanpa ada strategi yang dilakukan agar anak rajin ibadah sholat atau taat beragama. Oleh karena itu, selain peranan pendidikan agama Islam dalam

keluarga, ketaatan beragama pun akan terlatih melalui penciptaan budaya religius di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, tertarik untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik MAS Sekecamatan Barumon”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang tidak melaksanakan pendidikan keagamaan dilingkungan masing-masing, seperti mengaji, sholat lima waktu sehari semalam dan lain sebagainya. Hal tersebut menandakan pendidikan ibadah peserta didik belum optimal.
2. Tingkat kedisiplinan peserta didik masih rendah, hal ini dinyatakan dengan banyaknya peserta didik pulang sekolah langsung keluyuran hingga tidak mengenal waktu beribadah.
3. Peran keluarga terutama orang tua belum maksimal dalam mendidik anak sehingga berdampak pada akhlakunya di sekolah.
4. Rendahnya motivasi belajar peserta didik yang disebabkan kurangnya bimbingan dan arahan dari orangtua dan guru sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebagian peserta didik kurang semangat, tidak fokus dan mengantuk.

5. Budaya religius sekolah belum berpengaruh terhadap ketaatan beragama bagi sebagian besar peserta didik
6. Kedisiplinan orang tua dalam mendidik anak belum maksimal sehingga berpengaruh terhadap ketaatan beragama peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan beberapa masalah yang teridentifikasi di atas, selanjutnya agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti melakukan pembatasan pada masalah yang akan diteliti yaitu pada bagian pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap ketaatan beragama peserta didik MAS sekecamatan Ulu Barumon.

### **D. Definisi Operasional/Variabel**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru bagi pembaca dalam memahami variabel-variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

#### **1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga ( $X_1$ )**

Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga ialah proses mendidik anak dan berdasarkan ajaran Islam yakni meliputi aqidah, ibadah dan akhlaknya<sup>9</sup>. Aspek akidah adalah keyakinan dalam hati tentang Allah SWT tuhan yang wajib disembah, mesyukuri nikmatnya serta mengajarkan keikhlasan dan lain sebagainya. Aspek ibadah yakni mengajarkan sholat-sholat yang wajib serta yang sunnah, membimbing agar fasih dalam membaca Al-qur'an, mengajarkan puasa dan sedekah dan lain sebagainya. Sedangkan aspek akhlak yakni

---

<sup>9</sup> Zakiyah Daradjat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.

mengajarkan perilaku jujur, sopan santun, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya yang dilaksanakan keluarga dalam mendidik dan memberikan arahan kepada peserta didik di lingkungan keluarga agar memahami dan memaknai ajaran-ajaran islam yang bertujuan agar mereka kelak dapat mengamalkan serta mengajarkan ajaran-ajaran Islam disegala aspek kehidupannya, demi terbentuknya karakter serta kepribadian yang muslim dan muslimah pada peserta didik MAS sekecamatan Barumon. Peneliti mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan angket. yang mana terdiri dari item-item pernyataan yang berkenaan dengan pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

Indikator pendidikan agama Islam dalam keluarga ini yaitu akidah, ibadah dan akhlak.

- a. Indikator pendidikan akidah yaitu keyakinan dalam hati tentang Allah SWT tuhan yang wajib disembah, mesyukuri nikmatnya serta mengajarkan keikhlasan kepada peserta didik.
- b. Indikator pendidikan ibadah dalam keluarga yaitu mengajarkan sholat-sholat yang wajib serta yang sunnah, membimbing agar fasih dalam membaca Al-qur'an, mengajarkan puasa dan sedekah kepada peserta didik dan lain sebagainya.
- c. Indikator pendidikan akhlak dalam keluarga yaitu mengajarkan peserta didik mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri, bersikap sopan, menunaikan kewajiban di dalam keluarga, menghindari dari sikap tamak,

rakus, kikir dan sifat tercelah dan tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama serta berusaha bersikap terpuji.

## 2. Budaya Religius Sekolah (X<sub>2</sub>)

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan budaya dalam dua pandangan yakni: hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat, dan jika menggunakan pendekatan antropologi yaitu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk social yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya. Sedangkan religius adalah pengahayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Jadi Budaya religius sekolah adalah nilai-nilai islam yang dominan yang di dukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah setelah semua unsur dan komponen sekolah termasuk stake holders pendidikan.

Indikator budaya religius sekolah dalam konteks pendidikan agama Islam yaitu :

- a. Bersifat vertikal yakni hubungan manusia dengan Allah SWT seperti berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran, sholat berjamaah di sekolah, tahfizul qur'an, dan kegiatan hari besar keagamaan.
- b. Bersifat horizontal yakni hubungan manusia dengan manusia seperti budaya senyum, sapa dan salam, mengajarkan perilaku sopan santun dan pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan sekolah.

---

<sup>10</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012) hal.11

Peneliti mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan angket atau kuisioner yang terdiri dari item-item pernyataan yang berkenaan dengan budaya religius sekolah MAS NU sekecamatan Barumon.

### 3. Ketaatan beragama (Y)

Ketaatan dalam Al-Qur'an adalah suatu sifat yang selalu menurut, teguh dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan (Allah, Rasul, Pemerintah atau Penguasa). Allah berfirman dalam Q.S Annisa:

59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-qur'an) dan Rasul (Sunnah Nabi SAW) jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya.<sup>11</sup> Sedangkan agama adalah sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semua itu berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.<sup>12</sup>

Jadi ketaatan beragama adalah patuh dan taat menjalankan segala apa yang diperintahkan Allah dan menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan, karna pada dasarnya manusia diciptakan untuk menyembah dan beribadah kepadanya.

<sup>11</sup> Qur'an Surah An-nisa: 59

<sup>12</sup> Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islami, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.76

Indikator ketaatan beragama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu gambaran keadaan dalam diri peserta didik yang mendorong mereka berperilaku baik dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran islam, seperti berperilaku sopan santun, melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam, berperilaku jujur, fasih dalam membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Peneliti mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan angket atau kuisisioner yang terdiri dari item-item pernyataan yang berkenaan dengan ketaatan beragama peserta didik MAS Sekecamatan Barumon.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap ketaatan beragama peserta didik MAS sekecamatan Barumon?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan budaya religius sekolah terhadap ketaatan beragama peserta didik MAS Sekecamatan Barumon?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan agama islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap ketaatan beragama peserta didik MAS Sekecamatan Barumon?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap ketaatan beragama peserta didik MAS sekecamatan Barumon.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya religius sekolah terhadap ketaatan beragama peserta didik MAS sekecamatan Barumon.

3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah secara bersama-sama terhadap ketaatan beragama peserta didik MAS sekecamatan Barumon.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan berupa studi ilmiah yang menunjang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi akademik bagi penelitian serupa nantinya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti, untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd).
- b. Bagi lembaga pendidikan formal (sekolah), penelitian ini dapat memberikan gambaran secara nyata mengenai kondisi pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius di sekolah secara umum serta pengaruhnya terhadap ketaatan beragama peserta didik, diharapkan menjadi masukan dan mengadakan evaluasi serta pengembangan kearah yang lebih baik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

###### a. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kehidupan umat manusia. pendidikan hakekatnya merupakan sarana memperoleh kelangsungan hidup manusia dan juga merupakan hak bagi setiap manusia dalam proses mempersiapkan dirinya menuju ke masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah kumpulan pengetahuan konsep yang tersusun secara sistematis yang bersifat ilmiah untuk membantu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan yang bermakna.<sup>13</sup>

Pendidikan agama Islam secara umum yaitu pendidikan yang mempengaruhi keberagaman yang menekankan nilai-nilai Islam sebagai ajaran. Pendidikan agama Islam juga merupakan yang mendorong pola perilaku sesuai dengan ajaran Islam<sup>14</sup>. Pendidikan agama Islam adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membelajarkan seorang atau sekelas peserta didik untuk dapat memahami dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya hingga dijadikan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dasar pokok pendidikan

---

<sup>13</sup>Syafril dan Zelhenri Zen.. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Depok: Kencana, 2017), .hal.27

<sup>14</sup>Sehat Sultoni Dhalimunthe, *Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbiyah, 2014, 21 (2).

agama Islam adalah Al-qur'an dan Sunnah, pendidikan agama Islam tidak akan menemukan adanya isyarat tentang pentingnya membangun sistem pendidikan Islam yang lengkap melainkan pula menemukan prinsip-prinsip yang dipegang teguh dalam mengembangkan pendidikan Islam melalui kajian Al-qur'an dan Sunnah.

Sedangkan muhaimin mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pengembangan dan pertumbuhan potensi fitrahnya manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup dari berbagai aspek.<sup>15</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan keterampilan, bimbingan dan peneladanan oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, berketerampilan dan berkepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### **b. Pengertian Keluarga**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan unit pertama dalam masyarakat. Dalam keluarga pulalah proses sosialisasi dan perkembangan individu

---

<sup>15</sup> Muhaimin.. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 28

mulai terbentuk.<sup>16</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, Jalaluddin dalam bukunya psikologi agama mengatakan, bahwa keluarga memiliki peran pendidikan yaitu dalam menanamkan rasa dan sikap keberagamaan pada anak. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam usaha menanamkan rasa keagamaan pada anak.

Pengertian keluarga secara umum merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mana hubungan sosialnya relatif tetap didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi dan dijiwai dengan tanggung jawab. Menurut Soelaeman sebagaimana dikutip oleh Moch. Shochib pengertian keluarga secara psikologis adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memengaruhi, saling memerhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antar pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Usaha saling melengkapi dan menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orang tua.<sup>17</sup>

Pendidikan agama dalam keluarga adalah proses mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas luhur, bertanggung jawab secara moral, agama maupun sosial

---

<sup>16</sup> Ramayulis Tuanku Khatib, Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 1.

<sup>17</sup> Moch. Shochib, Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 17.

kemasyarakatan.<sup>18</sup>

### c. Definisi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan agama Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosional yang berdasarkan pada agama Islam, dengan maksud mewujudkan ajaran Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh lapangan kehidupan.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan Agama Islam merupakan proses pemindahan ajaran Islam kepada anak yang meliputi aqidah yaitu keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sedangkan syariah yaitu kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia ataupun dengan makhluk lainnya. Sedang akhlaq yaitu perilaku muslim. Dengan memberi ajaran Islam tersebut diharapkan dapat mengembangkan pikirannya dan membentuk kepribadiannya yang lebih baik agar terwujud pada sikap dan pengalamannya dalam kehidupan keseharian.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga meliputi pendidikan akidah, ibadah serta akhlak.<sup>19</sup>

#### 1) Aqidah

Aqidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan ini berbeda dengan arti ribath yang artinya juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah

---

<sup>18</sup> Mahmud dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 155.

<sup>19</sup> Zakiyah Daradjat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.1

dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan. Dalam hal lain, para ulama menyebutkan aqidah dengan term tauhid, yang berarti mengesakan Allah. aqidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan dengan amal shalih. Dengan demikian pendidikan aqidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya.<sup>20</sup> Dalam hal ini, pendidikan di rumahlah yang paling dapat diandalkan untuk membina hati dan membina rasa bertuhan.

Pendidikan pertama yang harus orang tua ajarkan kepada anak dalam keluarga adalah pendidikan keimanan atau akidah. Pendidikan keimanan adalah pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Secara etimologis iman memiliki arti percaya dengan sepenuh hati.

Ulama mendefinisikan iman tidak hanya percaya dalam hati, tetapi dikuatkan dengan mengucapkan dengan lisan dan melakukannya dengan anggota tubuh.<sup>21</sup> Lingkup pembahasan mengenai akidah dengan arkanul iman (rukun iman) berupa:

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada Malaikat Allah
- c) Iman kepada Kitab Allah
- d) Iman kepada Rasul Allah

---

<sup>20</sup> Syafaat, dkk. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 53.

<sup>21</sup> Mahmud dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 156.

- e) Iman kepada hari akhir
- f) Iman kepada takdir Allah<sup>22</sup>

Pendidikan akidah di rumah lebih diutamakan pada praktik pembuktian keimanan kepada Allah, seperti memahami sifat Allah: Dia Maha Melihat (maka manusia tidak boleh berbuat kemungkar), Allah Maha Mendengar (maka manusia tidak pantas berbohong) dan lain sebagainya. Demikian pula pengaplikasian iman kepada Rasul-Nya. Akidah dalam ajaran Islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus kedalam perilaku-perilaku syirik. Syirik disebut kezaliman sebab perbuatan tersebut menempatkan ibadah tidak pada temannya dan memberikannya kepada yang tidak berhak menerimanya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pendidikan akidah di rumah kepada anaknya agar terhindar dari perbuatan syirik baik kecil maupun besar.

## 2) Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah swt., karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah atau tauhid. Ibadah dibedakan menjadi dua, yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah lengkap dengan segala rinciannya, tingkat dan cara-cara tertentu. Pendidikan ibadah mencakup

---

<sup>22</sup> Zaky Mubarak, dkk, Akidah Islam, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001), hlm. 30-31.

segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti shalat, maupun dengan sesama manusia.<sup>23</sup>

Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara peneladanan dan ajakan dalam beribadah sehari-hari. Jika anak telah terbiasa salat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa. Pendidikan ibadah dalam keluarga mencakup semua ibadah, baik ibadah khusus yang hubungannya dengan Allah (salat, puasa, zakat, haji) maupun ibadah umum yang hubungannya dengan manusia.

Pendidikan salat harus sudah anak terima dari orangtuanya sejak ia umur tujuh tahun. Pendidikan mengaji al-Quran juga harus diterapkan kepada anak secara rutin setelah salat sebagai persiapan fisik dan intelektual, agar anak mampu menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat.<sup>24</sup>

### 3) Akhlak

Akhlak Perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi'at atau watak. Adapun pengertian akhlak menurut istilah yang dikemukakan oleh sebagian ulama seperti menurut Ibnu Maskawaih adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu).

---

<sup>23</sup> Syafaat, dkk., Peranan Pendidikan Agama Islam..., h. 56.

<sup>24</sup> Mahmud dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 181.

Menurut Abdullah Darraz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut.

- a) Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan;
- b) Perbuatan itu dilakukan karena dorongan-dorongan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah, dan sebagainya.

Pendidikan agama Islam itu merupakan pendidikan yang sangat penting sehingga orang tua harus mampu mengarahkan pendidikannya di bidang keagamaan. Seorang anak sejak dini harus mampu membaca Al-Qur'an, sudah bisa melaksanakan shalat, puasa, dan sebagainya. Semua ini tergantung kepada orang tua dalam mengarahkan dan membimbingnya. Akhlakul karimah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keluarga.

Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, menghormati kepada kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan secara

teoritik, melainkan disertai contoh-contoh kongkrit untuk dihayati maknanya.<sup>25</sup> Pendidikan akhlak dalam keluarga antara lain:

- a) Mengawali kegiatan dengan basmalah dan mengakhirinya dengan hamdalah
- b) Mendidik anak agar menggunakan tangan kanannya untuk mengambil, memberi, makan serta minum
- c) Mendidik dan memberi teladan anak untuk berlaku sopan santun
- d) Mendidik anak untuk menghormati orang lain.<sup>26</sup>

Pendidikan akhlak penting bagi anak sebagai sarana terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak.

#### **d. Dasar Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.**

##### 1) Al-Qur' an

Adapun ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan agama dalam keluarga yaitu Q.S Luqman : 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

<sup>25</sup> Mahfud Junaedi, Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren, (Semarang: Walisongo Press, 2009) hal. 78

<sup>26</sup> Mahmud dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 196.

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman/31:13).

Pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak adalah menanamkan iman (akidah) dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak kelak.<sup>27</sup>

## 2) Sunnah

Adapun sunnah yang menjadi dasar pendidikan agama dalam keluarga ialah: “Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: setiap bayi itu dilahirkan atas fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?”, para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah bagaimana pendapat tuan mengenai orang yang mati masih kecil?” Nabi menjawab: “Allahlah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan”. (H.R. al-Bukhari).<sup>28</sup>

Berdasarkan hadits tersebut sebuah pendidikan diarahkan untuk membimbing dan mendidik anaknya menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Setiap anak dilahirkan atas fitrahnya yaitu suci tanpa dosa, dan apabila anak tersebut menjadi Yahudi atau Nasrani, dapat dipastikan itu adalah dari orang tuanya. Orang tua harus mengenalkan anaknya tentang suatu hal yang baik, mana yang harus dikerjakan dan

---

<sup>27</sup> M. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, Pendidikan Islam Menengah “Tradisi Mengukuhkan Eksistensi”, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 49.

<sup>28</sup> Achmad Sunarto, Tarjamah Shahih Bukhari Jilid VIII, (Semarang: Asy-Syifa“ : 1993), hlm. 454.

mana yang buruk dan harus ditinggalkan, sehingga anak tersebut dapat tumbuh berkembang dalam pendidikan yang baik dan benar. Apa yang orang tua ajarkan kepada anaknya sejak ia kecil maka hal itu pula yang menjadi jalan bagi anak tersebut menuju kedewasaannya.

## 2. Budaya Religius Sekolah

### a. Pengertian Budaya

Budaya secara etimologi dapat berupa jama' yakni menjadi kebudayaan. Kata ini berasal dari bahasa sansekerta budhayah yang merupakan bentuk jama' dari budi yang berarti akal, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia. Kebudayaan merupakan semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti luas, kebudayaan merupakan segala sesuatu di muka bumi ini yang keberadaannya diciptakan oleh manusia. Demikian juga dengan istilah lain yang mempunyai makna sama yakni kultur yang bersal dari bahasa latin "colere" yang berarti mengerjakan atau mengolah, sehingga kultur atau budaya disini dapat diartikan sebagai segala tindakan manusia untuk mengolah atau mengerjakan sesuatu.<sup>29</sup>

Banyak pakar yang mendefinisikan budaya, diantaranya ialah menurut Andreas Eppink menyatakan bahwa budaya mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain. Ditambah lagi dengan segala pernyataan intelektual dan artistic yang menjadi cri khas suatu masyarakat.

---

<sup>29</sup> Aan Komariyah. *Visionary Leadership menuju sekolah efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 96

Sedangkan menurut Selo Sumarjan dan Soelaiman Soemardi mengatakan kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Koentjaraningrat juga mengungkapkan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta hasil budi pekerti.

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan budaya dalam dua pandangan yakni : hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat, dan jika menggunakan pendekatan antropologi yaitu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk social yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.<sup>30</sup>

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa budaya adalah sebuah pandangan hidup yang berupa nilai-nilai atau norma maupun kebiasaan yang tercipta dari hasil cipta, karya dan karsa dari suatu masyarakat atau sekelompok orang yang didalamnya bisa berisi pengalaman atau tradisi yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku setiap orang tau masyarakat

#### **b. Pengertian Religius**

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>31</sup> Menurut Gay Hendricks

---

<sup>30</sup> Aan Komariyah... hal. 97

<sup>31</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012) hal.11

dan Kate Ludeman terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya diantaranya ialah :

1) Kejujuran.

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dengan perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

2) Keadilan.

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.

3) Bermanfaat bagi orang lain.

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain

4) Rendah hati.

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong maumendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.

5) Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya.

6) Visi kedepan.

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu rinci cara untuk menuju kesana.

7) Disiplin tinggi.

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran bukan dari keharusan dan keterpaksaan.

8) Keseimbangan.

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.

Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka character building, aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan juga sekolah. Menurut ajaran islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religius.

Di keluarga, penanaman nilai religius dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasinya nilai religius dalam diri anak. Khususnya orang tua haruslah menjadi tauladan bagi anak-anaknya

agar menjadi manusia yang religius. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa religius merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

### **c. Budaya Religius Sekolah.**

Budaya religius sekolah adalah nilai-nilai islam yang dominan yang di dukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah setelah semua unsur dan komponen sekolah termasuk stake holders pendidikan. budaya sekolah merujuk pada suatu system nilai, kepercayaan dan norma-norma yang dapat diterima secara bersama. Serta dilakukan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku islami yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsure dan personil sekolah baik kepala sekolah, guru, staf, siswa dan komite. Budaya religius sekolah mempunyai beberapa manfaat yaitu:

- 1) Menjamin kualitas kerja yang baik
- 2) Membuka jaringan komunikasi dari segala jenis dan level komunikasi
- 3) Meningkatkan solidaritas
- 4) Meningkatkan kedisiplinana
- 5) Muncul keinginan untuk belajar dan berprestasi dengan baik.

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Seperti firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 208

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. AL Baqarah : 208)

Di era globalisasi ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai tantangan diantaranya adalah penjajah baru dalam bidang kebudayaan dan tuntutan masyarakat akan perlunya penegakan hak asasi manusia serta perlakuan yang lebih adil, demokratis, manusiawi dan bijaksana. Penjajahan kebudayaan yang masuk antara lain ialah budaya barat yang bersifat hedonisme. Yang berakibat manusia menjadi meremehkan nilai-nilai budi pekerti dan juga agama karena dianggap tidak memberikan kontribusi secara material dan keduniaan.<sup>32</sup> oleh karena itu budaya religius sekolah sangatlah diperlukan untuk mewujudkan pribadi manusia khususnya peserta didik agar tercipta generasi muda yang religius dan taat pada agamanya.

Dalam tataran nilai, budaya religius dapat berupa semangat berkorban, semangat persaudaraan, saling tolong menolong dan tradisi mulia yang lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku budaya religius dapat berupa kebiasaan sholat berjama'ah, gemar shodaqoh, dan perilaku baik lainnya. Dengan demikian pada hakikatnya budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Oleh

---

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Kafita Selektu Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012) hal. 85

karena itu untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten di lingkungan sekolah. Itulah yang akan membentuk *religius culture*.

Saat ini usaha penanaman nilai-nilai religius dalam rangka mewujudkan budaya religius sekolah dihadapkan dengan berbagai tantangan baik dari internal sekolah maupun eksternal. Karena dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya terdiri dari latar belakang individu yang berbeda dan juga menghadapi tantangan dunia luar yang begitu dahsyat tentunya sangat berpengaruh pada peserta didik.

#### **d. Proses Terbentuknya Budaya Religius Sekolah**

Secara umum budaya dapat terbentuk *prescriptive* dan juga dapat secara terprogram atau *learning process* atau solusi terhadap suatu masalah. Yang pertama adalah pembentukan budaya religius sekolah melalui penurutan, penganutan dan penataan terhadap suatu *scenario* (tradisi perintah). Yang kedua adalah pembentukan budaya religius secara terprogram atau *Learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri seseorang yang dipegang teguh dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap atau perilaku. Dalam tataran praktik keseharian nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati diwujudkan dengan bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah.

Proses pengembangannya tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu: yang pertama sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. Kedua adalah penetapan action plan mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang dilakukan oleh semua pihak sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. Ketiga yakni pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah seperti guru, tenaga kependidikan atau peserta didik sebagai usaha pembiasaan yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai yang disepakati.

#### **e. Wujud Budaya Religius Sekolah**

Dalam budaya religius sekolah terdapat beberapa bentuk kegiatan yang setiap hari dijalankan oleh peserta didik. Diantaranya ialah :

- 1) Membaca Al Qur'an
- 2) Hafalan surat Al-insan, Al-mulk, Al-waqiah dan lain sebagainya
- 3) Sholat dhuhur berjama'ah
- 4) Sholat dhuha
- 5) Berkata jujur
- 6) Pauth terhadap guru
- 7) menggelar do'a atau istigitsah rutin<sup>33</sup>
- 8) Dan lain sebagainya

---

<sup>33</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press, 2011) Hal. 167

#### f. Strategi Dalam Mewujudkan Budaya Religius Sekolah

Di sekolah, ada banyak cara untuk menanamkan nilai religius ini. Pertama yakni dengan pengembangan budaya religius sekolah yang rutin dilaksanakan disetiap hari dalam pembelajaran. Kegiatan ini deprogram secara baik sehingga siswa mampu menerima dengan baik. Dalam kerangka ini pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya guru agama saja. Pendidikan agamapun tidak hanya terbatas aspek penguasaan semata tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Kedua, yakni menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama.

Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (religius culture). Suasana lembaga pendidikan yang ideal semacam ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.<sup>34</sup>

Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama, namun juga dapat dilakukan diluar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan

---

<sup>34</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa..* 2012. Jogyakarta: Ar Ruzz Media, hal.102

agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan ini adalah siswa atau peserta didik akan segera tanggap menyadari kesalahannya dan juga akan segera memperbaiki kesalahannya. Sehingga dapat menjadi hikmah bagi peserta didik tentang perilaku yang baik dan yang kurang baik. Keempat, menciptakan situasi keadaan religius.

Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu disekolah budaya religius dapat diciptakan dengan cara pengadaan peralatan peribadatan, seperti tempat shalat (masjid atau mushola), alat-alat sholat seperti mukena, peci, sajadah atau pengadaan Al Qur'an. Di dalam ruangan akelas bisa ditempel kaligrafi, sehingga peserta didik dibiasakan selalu melihat sesuatu yang baik.<sup>35</sup> cara lain ialah sebagai seorang guru selalu member contoh yang terbaik bagi muridnya misalnya selalu mengucapkan salam ketika hendak memulai atau mengakhiri pelajaran dan ketika bertemu baik dengan guru maupun rekan sebayanya.

Kelima, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni seperti membaca AlQur'an dengan lagu (taghoni), membaca asmaul husna, adzan, sari tilawah, dll.

Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk membiasakan dan melatih keberanian, kecepatan, dan

---

<sup>35</sup> Ngainun Naim...hal.127

ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan islam. Perlombaan adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menambah wawasan dan juga membantu mengembangkan kecerdasan serta kecintaan. Dengan perlombaan peserta didik akan mendapatkan pendalaman pelajaran sehingga membantu mereka mencapai hasil belajar yang maksimal. Nilai-nilai yang terkandung dalam perlombaan adalah nilai akhlak yakni membedakan baik dan buruk, adil, jujur, amanah, jiwa positif, dan mandiri.<sup>36</sup>

Ketujuh, diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni music atau seni tari. Seni adalah sesuatu yang berarti dan relevan dalam kehidupan. Seni menentukan kepekaan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan. Seperti kemampuan akademisi, social, emosional, budaya, moral, dan kemampuan pribadinya untuk pengembangan spiritual.

Sedangkan strategi untuk membudayakan nilai-nilai religius di lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui, pertama power strategi, yaitu strategi pembudayakan agama di lembaga pendidikan dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui people's power. people power disini adalah pemimpin lembaga pendidikan yakni kepala sekolah. Dengan segala kekuasaan dan kewenangannya kepala sekolah akan mengkondisikan

---

<sup>36</sup> Ngainun Naim...hal.127

sekolah agar berbudaya religius Strategi ini dikembangkan melalui pendekatan perintah atau larangan.

Jadi melalui peraturan sekolah akan membentuk sanksi dan reward pada warga sekolah sehingga warga sekolah secara tidak sadar akan membentuk suatu budaya, yang bila diarahkan ke religius akan tercipta budaya religius. Kedua, yakni persuasive strategi yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga pendidikan. strategi kedua dapat dikembangkan melalui pembiasaan. Misalnya membiasakan membaca Al Qur'an atau bahkan hafalan surat yasin sehingga akan terbentuk budaya religius baru. Ketiga yakni normative reductive. Normative adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Jadi melalui norma itulah dikaitkan dengan pendidikan akan membentuk budaya religius di lembaga pendidikan.<sup>78</sup> strategi ketiga ini dapat dikembangkan melalui pendekatan persuasive, keteladanan atau mengajak warga sekolah secara halus dengan memberikan alasan memberikan prospek yang baik agar bisa meyakinkan mereka. contohnya ialah mengajak warga sekolah untuk selalu sholat berjama'ah. Yakni dengan memberikan gambaran pahala dari sholat berjama'ah dan juga hal-hal positif tentang sholat berjama'ah agar warga sekolah yakin dan dapat melaksanakannya.

Upaya pengembangan budaya sekolah seyogyanya mengacu pada beberapa prinsip yakni :

- 1) Bervokus pada visi misi dan tujuan sekolah
- 2) Penciptaan komunikasi formal dan informal

- 3) Inovatif dan bersedia mengambil resiko
- 4) Memiliki strategi yang jelas
- 5) Berorientasi kinerja
- 6) Memiliki komitmen yang kuat
- 7) System evaluasi yang jelas

Dalam menerapkan perwujudan budaya religius, maka yang harus dilaksanakan ialah dengan mekukan beberapa hal, diantaranya ialah :

- 1) Penciptaan Susana religious

Yakni dengan mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan prilaku religius (keberagamaan). Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan cara: a) kepemimpinan, b) scenario penciptaan suasana religius, c) wahana peribadatan, d) dukungan warga masyarakat.

- 2) Internalisasi nilai

Yakni dengan memberikan pemahaman dengan agama kepada siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana, selai itu mereka juga diharapkan memiliki pemahaman islam yang inklusif tidak ekstrim yang menyebabkan islam menjadi agama yang eksklusif.

- 3) Keteladanan

Keteladanan merupakan factor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Keteladanan lahir dari proses pendidikan yang panjang, mulai dari pengayaan materi, perenungan, pengahyatan, pengalaman, ketahanan, hingga konsistensi dalam aktualisasi. Keteladanan merupakan perilaku

yang memberikan contoh bagi orang lain. Contohnya ialah : a) menghormati yang lebih tua, b) mengucapkan kata-kata yang baik, c) memakai baju muslimah, d) menyapa dan memberi salam.

#### 4) Pembiasaan

Pembiasaan ini sangat penting dalam pendidikan agama islam karena dengan pembiasaan inilah diharapkan siswa senantiasa menhamalkan ajaran agamanya. Dengan pembiasaan itulah diharapkan siswa senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui pembiasaan maka akan lahir kesadaran dalam setiap individu peserta didik untuk berbudaya religius. Dengan hal tersebut maka moral peserta didikpun akan terbentuk. Kesadaran moral disini akan terbentuk dengan sendirinya. Kesadaran moral sangatlah dibutuhkan karena moral yang baik dapat menghiasi kepribadian seseorang dengan tindakan-tindakan yang baik. Dan sebaliknya moral yang jelek akan membawa dan menodai kepribadian seseorang melalui tindakan- tindakan yang negative.<sup>37</sup>

Penanaman nilai-nilai religius khususnya pada peserta didik agar dapat berbudaya religius sangatlah penting, setelah mereka sadar akan hak dan kewajibannya sebagai hamba pada Tuhannya, sebagai siswa yang taan pada guru dan lembaga pendidikannya, tentunya moral peserta didik telah perlahan tertanam pada diri peserta didik dengan baik. Dalam nilai-nilai religius terdapat beberapa nilai yang terkandung didalamnya,

---

<sup>37</sup> Mujamil Qomar, Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan. (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012) Hal. 129

diantaranya ialah: a) nilai ibadah yakni nilai ibadah digunakan untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki kemampuan akademik dan religius. Penanaman ini sangatlah urgen. Bukan hanya siswa dan guru saja yang harus mempunyai nilai ini namun juga seluruh warga sekolah yang terlibat dalam proses pendidikan. b) nilai jihad. Yakni mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap Jihadun Nafsi yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan. c) nilai amanah dan ikhlas.

Dengan memiliki kedua nilai tersebut maka setiap individu ketika melakukan sesuatu pastilah dilakukan dengan baik dan selalu ingat pertanggung jawaban kepada manusia dan lebih-lebih pada tuhan.

Sealain itu penanaman nilai-nilai religius dapat diterapkan melalui pembelajaran. Yakni dengan materi dan penerapan sebuah teori dan juga penugasan terhadap peserta didik. Dari hal tersebut maka akan dapat dinilai beberapa hal yakni: kejujuran, keadilan, rendah hati, dan juga keseimbangan.<sup>38</sup>

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa budaya religius merupakan cara berfikir dan cara bertindak yang didasarkan atas nilai-nilai religius yang dilaksanakan dengan pembiasaan-pembiasaan.

### **3. Ketaatan Beragama**

#### **a. Pengertian Ketaatan beragama**

Ketaatan beragama adalah tunduk patuh yang timbul dari kesadaran hati akan keagungan yang disembah (Allah), karena yakin bahwa

---

<sup>38</sup> Ngainun Naim..hal. 130

sesungguhnya Allah itu mempunyai kekuasaan yang tidak dapat dicapai oleh akal akan hakikatnya, sebab hal itu diluar jangkauan pikirannya. Sedangkan ketaatan dalam Al-Qur'an, ketaatan adalah suatu sifat yang selalu menurut, teguh dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan (Allah, Rasul, Pemerintah atau Penguasa). Allah berfirman dalam Q.S Annisa: 59<sup>39</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), danulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-qur'an) dan Rasul (Sunnah Nabi SAW) jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya.

Dari ayat diatas jelas sekali disebutkan bahwa manusia diwajibkan untuk mentaati Allah dan rasulnya. Maksud taat disini senantiasa menjalankan apa yang diperintahkannya dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya orang yang mampu seperti itu disebut sebagai orang yang beragama, dimana inti dari beragama adalah "Iman". Jadi yang dimaksud dengan beragama adalah beriman.

Sedangkan yang dimaksud dengan agama adalah sistem keyakinan. Agama adalah sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang

---

<sup>39</sup> Qur'an Surah An-nisa: 59

terlembagakan, yang semua itu berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.<sup>40</sup>

Secara definitif, menurut Harun Nasution agama adalah:

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- 3) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.

Dari pemaparan di atas, pengertian ketaatan beragama adalah patuh dan taat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjalankan kewajiban yang telah ditetapkannya, karna pada dasarnya manusia diciptakan untuk menyembah dan beribadah kepadanya.

#### **b. Bentuk-bentuk Ketaatan Beragama**

Jadi dalam hal ini ketaatan beragama dapat diukur dengan menggunakan dimensi peraktik ( ritual) dan dimensi pengalaman. Kedua dimensi ini meliputi:

##### 1) Shalat Fardhu

Shalat menurut bahasa arab berarti berdo'a. Menurut Ash-Shiddieqy bahwa perkataan shalat dalam bahasa arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian. Sedangkan secara hakekat mengandung

---

<sup>40</sup> Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islami, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.76

pengertian “Berhadap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.”<sup>41</sup>

Secara dimensi fiqh shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.<sup>42</sup> Kewajiban shalat yang mana telah di perintahkan Allah dalam Al-Qur’an yaitu pada surat Al-Ankabut ayat: 45

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu,yaitu Al-kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Al-Ankabut 19 :45)

Selain shalat wajib lima waktu yang telah kita ketahui, ada macam-macam shalat lain yang dapat kita ketahui yaitu sebagai berikut :

Dengan menunaikan shalat adalah sebagian dari metodologi psikologi islam dalam pembentukan perilaku beragama yang positif.<sup>43</sup> Shalat sangat besar pengaruhnya bagi kejiwaan manusia sebagai perwujudan energi spritual dan pembinaan perilaku keagamaan secara

<sup>41</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001) hal. 59

<sup>42</sup> Ibid hal.60

<sup>43</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), h. 43

bersinergi. Ibadah tersebut juga dapat membentuk keimanan dan ketaqwaan yang akan melahirkan keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan alam sekitarnya.<sup>44</sup>

## 2) Puasa dibulan Ramadhan

Secara etimologis (bahasa), puasa dalam bahasa arab berasal dari kata **يَصُومُ - صَوْمًا - صِيَامًا**, artinya : menahan, mengekang, diam, berhenti atau menahan diri dari sesuatu, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan.<sup>45</sup>

Kewajiban berpuasa telah ada dalam A-qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: "Hai Orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."(Al-Baqarah Ayat 183)

Pelaksanaan ibadah puasa merupakan sebuah tuntunan dari Allah untuk manusia supaya mereka mendidik jiwanya, yang mana selama ini mereka di dalam mengarungi hidup dan kehidupan yang selalu dan senantiasa terikat oleh nafsu perut dan syahwat yang merupakan

<sup>44</sup> Ibid, Hal. 43

<sup>45</sup> Winami, Hidup Sehat Dengan Puasa, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 1

penampakan dari nafsu yang rendah (jiwa suffi) untuk berubah berorientasi kepada qalbu (hati) dan aql (jiwa ulwi).<sup>46</sup>

Selain puasa wajib seperti pusa pada bulan ramadhan ada puasa-puasa lain yang dapat kita ketahui yaitu :

- a) Puasa sunnat, antara lain : Senin dan Kamis, 6 hari di bulan Syawal, Tanggal 9 Haji, Hari Asy-Syura (10 Muharram) dan Tiap tanggal 13,14 dan 15 Qomariah).
- b) Puasa Haram yaitu puasa yang dilakukan terus menerus, puasa pada hari tasri dan puasa wanita yang sedang haid atau nifas.
- c) Puasa Makruh yaitu puasa dalam keadaan sakit, perjalanan, puasa sunnat pada hari jum'at saja atau sabtu saja.

Orangtua sebagai pendidik dalam rumah tangga hendaknya memberikan teladan yang baik berupa pelaksanaan ibadah puasa. Anak akan melaksanakan puasa jika didukung oleh lingkungan keluarga yang taat menjalankan ibadah puasa. Selain itu ibadah puasa merupakan salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama yang mana puasa mempunyai manfaat dan hikmanya yaitu:

- a) Badan lebih sehat
- b) Emosi lebih rendah
- c) Pikiran lebih jernih
- d) Sikap lebih bijaksana
- e) Hati lebih lembut dan peka

---

<sup>46</sup> Ibid. hal.2

f) Ibadahnya lebih bermakna Lebih tenang dan tawadhu<sup>47</sup> dalam menjalani hidup<sup>47</sup>

### 3) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci (kalam ilahi) yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Ia berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. Secara etimologis kata benda Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang mengandung arti „mengumpulkan atau menghimpun“, membaca atau mengkaji. Jadi kata Al-Qur'an berarti kumpulan himpunan atau bacaan.

Abdul wahab Khalaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan melalui Roh al-Amin (jibril) kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat Annas, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Al-qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk kepada umat manusia dan menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>47</sup> AgusMustofa, Untuk Apa Berpuasa, Scientific Fasting, (Surabaya: Padma Press, 2004), h.177

#### 4) Infaq/Shadaqoh

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syari'at, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam. Jika zakat ada nishab nya, infaq tidak mengenal nishab. Infaq dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia dalam keadaan lapang atau pun sempit. Yang mana telah termaktub dalam Alqur'an surah Al-imran: 134

وَلَقَدْ كُنْتُمْ تَمَنَّوْنَ الْمَوْتَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَلْقَوْهُ فَقَدْ رَأَيْتُمُوهُ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ



Artinya : “ Yaitu orang-orang yang menafkahkan hartanya, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S Ali-Imran : 134).

Sedangkan infaq secara istilah adalah : mengeluarkan sebagian harta untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Allah SWT seperti : Menginfakkan harta untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Maka infaq bisa diartikan mengeluarkan sesuatu (harta) untuk suatu kepentingan yang baik, maupun kepentingan yang buruk.

Adapun manfaat yang dapat kita ambil sebagai ikhtibar dalam kehidupan yakni sebagai berikut :

- a) Sarana pembersih jiwa (Q.S :103,70 :24-25)
- b) Realisasi kepedulian sosial (Q.S. 9: 71)

- c) Sarana untuk meraih pertolongan sosial yakni Allah SWT (Q.S.22:39-40)
- d) Ungkapan rasa syukur kepada Allah dan Salah satu ibadah lain dalam islamyakni infaq atau shadaqoh yang pada umumnya diketahui oleh setiap muslim, sebagaimana mereka mengetahui sholat dan rukun Islam lainnya.

### c. Dasar Ketaatan Beragama

Dasar kedisiplinan beragama dalam ayat al-Quran ialah ada pada Q.S Al-Asr ayat1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya (1). demi masa. (2). Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3). kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. al-Asr/103:1-3)<sup>48</sup>

### d. Ruang Lingkup Ketaatann Beragama pada Anak Usia SMA

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak dalam keluarga. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al- Quran, ruang lingkup taat mengaplikasikan pendidikan akhlak antara lain:

- 1) Mencintai orang lain sebagaimana ia mencintai diri sendiri, hal ini dapat tercermin lewat perkataan dan perbuatannya.
- 2) Bersikap toleran (tasamuh).

---

<sup>48</sup> Q.S Al-Asr ayat 1-3

- 3) Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu
- 4) Menghindarkan diri dari sikap tamak, rakus, kikir dan semua sikap tercela lainnya.
- 5) Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama
- 6) Berusaha menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji.<sup>49</sup>

#### **e. Faktor yang Mempengaruhi Ketaatan Beragama**

##### 1) Faktor dari luar (ekstern)

Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

##### a) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga ini sangat penting dalam membentuk sikap taat beragama. Karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi. Di dalam lingkungan keluarga yang orang tuanya berlatar belakang agama baik maka anak akan mengikuti kedua orangtuanya, sedangkan jika keluarga tersebut berlatar belakang agama minim maka anak juga akan mengikuti orang tuanya.

##### b) Lingkungan Sekolah

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk ketaatan beragama. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain,

---

<sup>49</sup> Mahmud dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 192-193

dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di lingkungan sekolah. Sikap, perbuatan dan perkataan orang disekitarnya akan ditiru oleh anak.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah anak mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Pada awalnya seorang anak bermain sendiri, setelah itu ia berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan teman sebaya, maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya agar senantiasa tidak bergaul dengan orang yang tidak baik.<sup>50</sup>

Jika dalam diri seorang peserta didik terdorong untuk menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah maka akan tertanam ketaatan dan kepatuhan beragama sehingga melaksanakan semua perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. Begitu pula seperti faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan beragama dari luar, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat jika berpengaruh positif serta mengajak kepada hal yang taat beragama maka akan menimbulkan ketaatan beragama pula dalam diri seseorang.

---

<sup>50</sup> Tulus Tu'u, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 45-51

**f. Upaya yang Harus Dilakukan Orang Tua Untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama.**

Upaya yang harus dilakukan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan beragama anak antara lain:

1) Orang tua sebagai pembimbing

Orang tua harus berupaya membimbing dan mengarahkan perilaku agama anak-anaknya, karena tanpa bimbingan orang tua anak akan berperilaku seenaknya saja

2) Orang tua sebagai teladan

3) Orang tua sebagai pengendali

Orang tua harus mampu mengendalikan seluruh perilaku anaknya, dalam hal ini orang tua harus mampu memberikan pujian atau hukuman atas perilaku anaknya secara tepat.

**4. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik**

a. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Ada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan

hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>51</sup> Dalam Islam, pembinaan keluarga yang sesuai syariat sangat diutamakan. Hal itu bertujuan untuk mendidik generasi penerus atau anak agar bisa berkembang sebaik mungkin baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian, mengarahkan semua perilaku anggota keluarga sesuai dengan syariat adalah wajib hukumnya, atau dengan kata lain pendidikan inti dalam keluarga adalah pendidikan agama Islam yang meliputi pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah.

Keberhasilan pendidikan agama Islam akan memberikan kontribusi yang berarti bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama harus dilakukan secara integrasi dalam pendidikan nasional dan dilakukan terpadu di semua jalur baik formal, non formal maupun informal. Secara formal dan informal pendidikan agama maupun pendidikan keagamaan telah diatur melalui peraturan dan perundang-undangan yang sudah sangat memadai. Namun, untuk pendidikan agama secara informal tentu sangat bergantung kepadakeluarga masing-masing, terutama orang tua. Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman.

Secara normatif, Islam telah memberikan peringatan bahwa kekhawatiran yang paling besar adalah ketika orang tua meninggalkan

---

<sup>51</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Angkasa), h. 35.

generasi sesudahnya dalam keadaan yang lemah. Tentu saja lemah dalam berbagai hal, terutama lemah iman, lemah ilmu serta tidak memiliki keterampilan hidup. Pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap ketaatan beragama sangat luas. Jika anak tidak mendapatkan pendidikan agama dari keluarganya sebagai pondasi hidup, maka kehidupannya tidak terkontrol. Tindakan amoral dan degradasi moral bangsa akan semakin meluas. Anak yang mendapatkan pendidikan agama dalam keluarga maka ia akan terbiasa melakukan perilaku keagamaan, sehingga terbentuk akhlak pada dirinya.

Allah SWT berfirman sebagai peringatan jika anak tidak diberi pendidikan agama, maka tidak akan ada ketaatan beragama pada dirinya, sehingga ia akan tumbuh menjadi orang yang lemah. Berikut dalil tersebut yang artinya: “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”(An-Nisa’: 9). Berdasarkan dalil tersebut, jelaslah bahwa masa depan umat atau peradaban suatu bangsa sangat bergantung pada generasi yang disiapkan oleh generasi sebelumnya. Generasi suatu bangsa bergantung pada anak-anak yang disiapkan oleh keluarga, sedangkan penyiapan generasi yang terbaik harus melalui pendidikan. Pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada anak dalam keluarganya, secara

tidak langsung akan membentuk ketaatan beragama yang melekat pada diri peserta didik.

Salah satu sabda Rasulullah SAW mengatakan sebagai berikut yang artinya. "Tiap orang dilahirkan membawa fitrah; ayah dan ibunya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR Bukhari dan Muslim) Menurut hadits ini, manusia lahir membawa kemampuan-kemampuan, kemampuan itulah yang disebut pembawaan. Fitrah yang disebut dalam hadits ini adalah potensi. Potensi adalah kemampuan. Jadi fitrah yang dimaksud di sini adalah pembawaan. Ayah ibu dalam hadits ini adalah lingkungan sebagaimana yang dimaksud oleh para ahli pendidikan. Keduanya itulah, menurut hadits ini, yang menentukan perkembangan seseorang.<sup>52</sup>

#### b. Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik

Usaha yang dapat dilakukan oleh madrasah dalam rangka penanaman ketaatan beragama kepada peserta didik yaitu dengan mengkondisikan lingkungan madrasah sedemikian rupa sehingga menjadi kondusif dalam pembentukan karakter peserta didik yang taat beragama. Yang harus dikondisikan terutama adalah karakter yang dicerminkan oleh guru, sehingga guru menjadi contoh dalam ketaatan beragama.

Adapun salah satu yang dilakukan adalah dengan penciptaan budaya religius di sekolah/madrasah. Penciptaan budaya religius berarti

---

<sup>52</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan..., h. 35

menciptakan suasana kehidupan keagamaan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah penciptaan budaya religius sekolah berdampak pada berkembangnya pola pikir atau pandangan hidup peserta didik yang dijiwai oleh ajaran-ajaran agama Islam. Penciptaan budaya religius di sekolah dilaksanakan dengan cara pengalaman, ajakan dan pembiasaan-pembiasaan sikap yang agamis dengan cara menjaga *Hablumminallah* dan *hablumminannas* dalam lingkungan sekolah/madrasah.

c. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik

Karakter peserta didik akan dipengaruhi oleh lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam perkembangan anak, suatu kesempatan akan tertarik dan mau menyamakan diri dengan orang tuanya. Anak mau secara rohani sama dengan orang tuanya dan proses ini berlangsung tanpa sadar.

Dalam Islam, pembinaan keluarga yang sesuai syariat sangat diutamakan. Hal itu bertujuan untuk mendidik generasi penerus atau anak agar bisa berkembang sebaik mungkin baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian, mengarahkan semua perilaku anggota keluarga sesuai dengan syariat adalah wajib hukumnya, atau dengan kata lain pendidikan inti dalam keluarga adalah pendidikan agama Islam yang meliputi pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah. Selanjutnya, lingkungan sekolah/madrasah dapat melakukan suatu usaha dalam rangka penanaman ketaatan beragama kepada

peserta didik yaitu dengan menkondisikan lingkungan madrasah sedemikian rupa sehingga menjadi kondusif dalam pembentukan karakter peserta didik yang taat beragama. Yang harus dikondisikan terutama adalah karakter yang dicerminkan oleh guru, sehingga guru menjadi contoh dalam ketaatan beragama.

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu terkait dengan judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Tesis Ninik Sugiyarti yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 3 Way Jepara Lampung Timur “ Tahun 2020<sup>53</sup>. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif bersifat deskriptif dan kolerasional. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa SMPN 3 Way Jepara sebanyak 16,3%. Dan juga terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa SMPN 3 Way Jepara sebanyak 32,3%. Serta terdapat juga pengaruh pembelajaran PAI dan pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa secara bersama-sama sebanyak 36.1%. Perbedaan penelitian Ninik Sugiyati dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y.
2. Tesis Tasyrifany Akhmad yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMA Cokrominoto Makassar tahun 2016<sup>54</sup>. Penelitian ini merupakan

---

<sup>53</sup> Ninik Sugiyarti, Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 3 Way Jepara Lampung Timur . *Tesis* (Lampung timur: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

<sup>54</sup> Tasyrifani Akhmad, Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMA Cokrominoto Makassar. *Tesis* (Makassar: UIN Alauddin, 2016).

penelitian kuantitatif lapangan (*field research*) dengan metode studi deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Cokroaminoto Makassar. Hal ini terlihat dari penanaman nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian dan watak siswa sangat ditentukan oleh proses pengintegrasian antara aspek pengajaran, pengamalan dan pembiasaan sehari-hari yang dialami peserta didik disekolah, keluarga maupun masyarakat. Perbedaan penelitian Tasyrifany Akhmad dengan penelitian ini yaitu pada variabel Y. Variabel Y dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional siswa sedangkan dalam yang peneliti teliti yaitu ketaatan beragama peserta didik.

3. Tesis Muhammad Jamil Yusuf yang berjudul “Pengaruh Metode *Problem Solving* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI peserta didik Kelas XI SMKN5 Soppeng Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng<sup>55</sup>. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen atau disebut dengan eksperimen semu. Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan metode *problem solving* dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dilihat dari pembelajaran yang menggunakan metode *problem Solving* yang berpusat pada siswa dan didukung dengan pemberian motivasi belajar membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti yaitu terdapat pada metode penelitiannya. metode

---

<sup>55</sup> Muhammad Jamil Yusuf, Pengaruh Metode *Problem Solving* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI peserta didik Kelas XI SMKN5 Soppeng Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng, *Tesis*, (Makassar: UIN Alauddin, 2022)

penelitian ini yaitu squasi eksperimen atau disebut dengan eksperimen semu sedangkan yang peneliti teliti yaitu metodenya asosiatif.

4. Tesis Yeni Murti yang berjudul pengaruh motivasi kerja guru, iklim kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di kecamatan kota Mukomuko<sup>56</sup>. Penelitian ini metodenya yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitiannya ini yaitu terdapatnya hubungan yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti yaitu terdapat pada jenis dan metode penelitiannya. Metode penelitian ini yaitu deskriptif, sedangkan yang peneliti teliti yaitu asosiatif.
5. Tesis Suriono yang berjudul pengaruh pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fikih materi haji di kelas VIII MTs Negeri Hamparan Perak<sup>57</sup>. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti yaitu terdapat pada metode penelitiannya. Metode penelitian ini yaitu quasi eksperimen sedangkan yang peneliti teliti yaitu asosiatif.

### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan agama dalam keluarga adalah proses mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas luhur, bertanggung jawab secara moral, agama maupun sosial kemasyarakatan.

---

<sup>56</sup> Murti Yeni, pengaruh motivasi kerja guru, iklim kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di kecamatan kota Mukomuk, *Tesis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016)

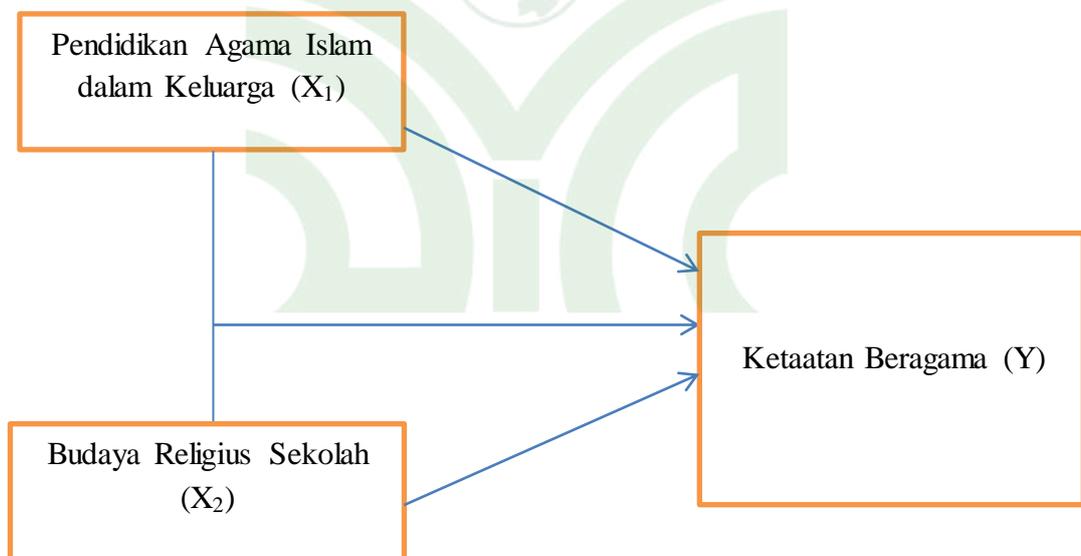
<sup>57</sup> Suriono, pengaruh pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fikih materi haji di kelas VIII MTs Negeri Hamparan Perak, *Tesis* (Medan: UINSU, 2016)

Budaya religius sekolah adalah nilai-nilai islam yang dominan yang di dukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah setelah semua unsur dan komponen sekolah termasuk stake holders pendidikan. budaya sekolah merujuk pada suatu system nilai, kepercayaan dan norma-norma yang dapat diterima secara bersama.

Ketaatan beragama adalah patuh dan taat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan, karna pada dasarnya manusia diciptakan untuk menyembah dan beribadah kepadanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar atas pertanyaan atau masalah

yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis juga merupakan suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ataupun penyelidikan ilmiah.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu:

#### 1. Ho (Hipotesis Nol)

Hipotesis Nol merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y. Maka dari itu dapat peneliti ajukan hipotesis nol dari penelitian ini yaitu

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  (Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga) terhadap variabel Y (ketaatan beragama) peserta didik MAS sekecamatan Barumon.
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_2$  (Budaya Religius Sekolah) terhadap variabel Y (Ketaatan Beragama) peserta didik MAS sekecamatan Barumon
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  (Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga) dan  $X_2$  (Budaya Religius Sekolah) terhadap variabel Y (Ketaatan Beragama) peserta didik MAS sekecamatan Barumon.

#### 2. Ha (Hipotesis Alternatif)

Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Maka dari itu dapat peneliti ajukan hipotesis alternatif dari penelitian ini yaitu:

---

<sup>58</sup> Yusuf, M. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014. hal.130

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  (Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga) terhadap variabel Y (ketaatan beragama) peserta didik MAS sekecamatan Barumon.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_2$  (Budaya Religius Sekolah) terhadap variabel Y (Ketaatan Beragama) peserta didik MAS MAS sekecamatan Barumon
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  (Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga) dan  $X_2$  (Budaya Religius Sekolah) terhadap variabel Y (Ketaatan Beragama) peserta didik MAS sekecamatan Barumon



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni tahun 2022 sampai 01 Maret tahun 2023. Lokasi penelitian ini yaitu di Madrasah Aliyah Swasta sekecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, yakni MAS NU Sibuhuan, MAS Al-Mukhtariyah dan MAS Ali Baharuddin.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Siyoto dan Sodik mengemukakan bahwa kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.<sup>59</sup> Penelitian kuantitatif ini berlandaskan positivistic (data yang konkrit). Data dalam penelitian ini berupa angka yang hendak diukur dengan menggunakan statistic sebagai alat uji penghitungan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.<sup>60</sup>

##### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>59</sup> Siyoto, S. & Sodik, M. A. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.). hal.17

<sup>60</sup> Sugiyono. . *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018) hal.13

hubungan, pengaruh antara dua variabel atau lebih dan mencari peranan serta hubungan sebab akibat.<sup>61</sup>

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut KBBI populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi sumber dalam pengambilan sampel. Arikunto juga menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian yang di dalamnya dapat memberikan informasi.<sup>62</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.<sup>63</sup>

Dari beberapa defenisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat memberikan informasi. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MAS sekecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas tahun ajaran 2022/2023. Berikut ini tabel populasi dalam penelitian ini:

---

<sup>61</sup> Sugiyono. . *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014) hal.55

<sup>62</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktifk*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hal.173

<sup>63</sup> Sugiyono.. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 21

**Tabel 3.1**  
**Peserta didik MAS sekecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

No	Nama Sekolah	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1	MAS NU Sibuhuan	159 orang	280 orang	439 orang
2	Al-Mukhtariyah	55 orang	64 orang	119 orang
3	Ali Baharuddin	77 orang	67 orang	118 orang
<b>Total Jumlah Keseluruhan :</b>				<b>685 orang</b>

## 2. Sampel

Menurut Helaluddin & Wijaya sampel merupakan bagian kecil dari jumlah populasi yang ditentukan untuk dimanfaatkan dalam proses pengambilan data dalam penelitian.<sup>64</sup> Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa sampel merupakan anggota populasi. Selanjutnya Yusuf juga menjelaskan bahwa sampel adalah anggota populasi yang dipilih serta menggantikan populasi tersebut.<sup>65</sup>

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah anggota dari sebagian populasi yang ditentukan dalam proses pengambilan data dan dapat memberikan informasi. Sampel yang akurat adalah sampel yang representatif yang berarti sampel tersebut mewakili populasi. Menurut Arikunto jika populasinya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya untuk hasil penelitian yang lebih akurat.<sup>66</sup> Dan jika populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-25% atau lebih. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti sejumlah 15% dari 685 peserta didik yaitu sekitar 105 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu

<sup>64</sup> Helaluddin & wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray 2019). hal. 62

<sup>65</sup> Yusuf, M. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014) hal. 150.

<sup>66</sup> Arikunto, S, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hal.31

sampling acak sederhana (*simple random Sampling*), setiap elemen populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel<sup>67</sup>.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument dalam penelitian ini yaitu angket atau kuisisioner. Menurut Rahayu angket atau kuisisioner adalah suatu pernyataan yang logis yang diberikan kepada responden berhubungan dengan masalah penelitian yang mempunyai makna dalam menjawab permasalahan penelitian.<sup>68</sup> Pengumpulan data melalui angket dilakukan untuk memperoleh informasi berupa jawaban dari peserta didik yang berjumlah 108 orang atas pernyataan-pernyataan tentang Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Relligius Sekolah terhadap ketaatan beragamanya.

Angket dalam penelitian ini sudah dirancang dan telah disediakan jawabannya dan responden tinggal memilih. Rancangan perincian angket sebagai berikut:

1. Angket pendidikan agama Islam dalam keluarga ( $X_1$ ) sebanyak 35 item pernyataan
2. Angket budaya religius sekolah ( $X_2$ ) sebanyak 35 item pernyataan
3. Angket ketaatan beragama ( $Y$ ) sebanyak 35 item pernyataan

Adapun Skor Pernyataan Instrumen Penelitian Sebagai Berikut:

---

<sup>67</sup> Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*. (Jakarta: UNJ Press, 2020), hal 117.

<sup>68</sup> Rahayu, M. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Grasindo, 2007) hal.124

**Tabel.3.2**  
**Skor pernyataan instrument penelitian**

No.	Jawaban	Skor	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)
1.	Setuju	4	1
2.	Kurang Setuju (KS)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	a. Pendidikan ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik melaksanakan sholat 5 waktu</li> <li>- Anak membaca Al-Qur'an dalam 1 hari minimal 2 halaman</li> </ul>
	b. Pendidikan akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengawasi kegiatan dengan basmalah dan mengakhirinya dengan hamdalah</li> <li>- Menghormati orang lain</li> </ul>
Budaya Religius Sekolah	a. Hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah belajar</li> <li>- cara berpakaian siswa yang islami</li> <li>- peserta didik rajin dalam beribadah</li> </ul>
	b. Hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik menghormati dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan disekolah, seperti datang tepat waktu, berperilaku sopan, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam.</li> </ul>
Ketaatan beragama	a. Mengaplikasikan pendidikan akidah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi iman kepada Allah (tidak mencontek ketika ulangan, tidak suka menggunjing teman, dan karakter yang mencerminkan keimanan anak kepada Allah</li> <li>- Aplikasi iman kepada Rasul (meneladani sifat rasul, seperti berkata benar, amanah dan lain sebagainya</li> <li>- Aplikasi iman kepada makhluk ghaib ( selalu berhati-hati dalam bertindak, karena malaikat benar</li> </ul>

		adanya yang mencatat perbuatan manusia - Aplikasi iman kepada alam ghaib (berhati-hati dalam bertingkah, karena surga dan neraka benar adanya untuk membalas perbuatan baik dan buruknya manusia.
	<b>b. Mengaplikasikan pendidikan ibadah</b>	- Melaksanakan sholat 5 waktu serta sholat sunnah - Puasa pada bulan ramadhan - Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa ada paksaan - Berdo'a dengan baik dan benar tanpa ada paksaan
	<b>c. Mengaplikasikan pendidikan akhlak</b>	- Mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri - Bersikap sopan - menunaikan kewajiban di dalam keluarga - Menghindar dari sikap tamak, rakus, kikir dan sifat tercelah yang lain - tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama - Berusaha bersikap terpuji

## E. Uji Coba Instrument

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan usaha untuk memastikan tingkat kevalidan instrumen yang digunakan dalam penelitian dan seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa objek yang hendak diukur.<sup>69</sup> Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 20 For Windows*, dan dengan menggunakan rumus. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka item

<sup>69</sup> Yusuf, M. & Daris, L. *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. (Bogor: PT Penerbit IPS Press. 2018). hal.50

tersebut dinyatakan valid, begitupula sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan gugur.

Validitas dilakukan dengan menggunakan rumus dari *Pearson* yang disebut *Korelasi Product Moment*<sup>70</sup>, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

$X$  = Skor masing-masing responden variabel  $X$  (tes yang disusun)

$Y$  = Skor masing-masing responden variabel  $Y$  (tes kriteria)

$N$  = Jumlah responden

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.<sup>71</sup> Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dalam *SPSS 20 For Windows*.

Kriteria reliabilitas :

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$  = sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$  = tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$  = sedang

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$  = rendah

<sup>70</sup> Ridwan, Sunarto, Pengantar Statistik Untuk Penelitian (Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 79

<sup>71</sup> Yusuf, M. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014. hal. 242

$$0,00 < r_{11} \leq 0,20 = \text{sangat rendah}^{72}$$

## F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 1. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah dalam menentukan kevalidan hasil penelitian.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut:

#### a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Misalnya, variabel  $X_1$  (Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga) dengan  $Y$  (Ketaatan Beragama) dan variabel  $X_2$  (Budaya Religius Sekolah) dengan  $Y$  (Ketaatan Beragama). Dalam perhitungannya peneliti menggunakan rumus uji korelasi pearson product moment pada Aplikasi *SPSS 20 For Windows*. Dan juga menggunakan rumus<sup>74</sup>:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$r$  = Dilambangkan dengan korelasi product moment

$N$  = Banyaknya pasangan data  $X$  dan  $Y$

$\sum X$  = Total jumlah dari variabel  $X$

$\sum Y$  = Total jumlah dari variabel  $Y$

$\sum Y^2$  = Kuadrat dari total jumlah variabel  $Y$

---

<sup>72</sup> Riyani, dkk.. *Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional pada Materi Persamaan Kuadrat Siwa Kelas VIII SMP*. (Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah, 2017). 1 (1)

<sup>73</sup> Yusuf, M.. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014) hal.255

<sup>74</sup> Ridwan, Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian (Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 79

$\Sigma X$  = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y

Untuk melihat interpretasi terhadap hubungan korelasinya, maka digunakan kriteria champion dengan memperhatikan tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Korelasi Koefisien Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat <sup>75</sup>

b. Analisis kolerasi berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) dengan variabel terikat (Y). Dalam perhitungannya peneliti menggunakan Aplikasi *SPSS 20 For Windows* dan juga menggunakan rumus<sup>76</sup>:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$R_{yx_1}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan Y

$R_{yx_2}$  = Korelasi product moment antara  $X_2$  dengan Y

<sup>75</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D. (Bandung: Alfabeta, 2014). hal 250

<sup>76</sup> Ridwan, Sunarto, Pengantar Statistik Untuk Penelitian (Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 88

$R_{X_1X_2}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Berikut ini tabel interpretasi terhadap hubungan korelasi:

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat <sup>77</sup>

#### c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel  $Y$ . Dalam perhitungannya peneliti menggunakan Aplikasi *SPSS 20 For Windows* dan juga menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen

$X$  = Variabel Independen

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

#### d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas  $X_1$  (Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga) dan  $X_2$  (Budaya Religius

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014). hal 250

Sekolah) dengan variabel terikat Y (Ketaatan Beragama). Dalam analisis regresi linier berganda, peneliti menggunakan Aplikasi *SPSS 20 For Windows* dan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2^{78}$$

Keterangan :

Y = Ketaatan beragama

a = Konstanta

$b_1$  dan  $b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

$X_2$  = Budaya Religius Sekolah

e. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas  $X_1$  (Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga) dan  $X_2$  (Budaya Religius Sekolah) terhadap variabel terikat Y (Ketaatan Beragama) yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Dalam perhitungannya peneliti menggunakan Aplikasi *SPSS 20 For Windows* dan juga menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu:

---

<sup>78</sup> Suyono, Analisis Regresi Untuk Penelitian, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hal. 5

1) Jika  $K_d$  mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.

a) Jika  $K_d$  mendekati (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

## 2. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam rumusan masalah penelitian.

### a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono Pengujian hipotesis uji T yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel signifikan atau tidak. Dengan rumus jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan hasil uji T atau hasil penelitiannya signifikan.

Langkah-langkah dengan menggunakan uji T sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

$H_0 : b_1 = 0$ , Tidak menunjukkan adanya pengaruh antara pendidikan agama Islam dalam keluarga ( $X_1$ ) terhadap ketaatan beragama (Y)

$H_a : b_1 \neq 0$ , Menunjukkan adanya pengaruh antara pendidikan agama Islam dalam keluarga ( $X_1$ ) terhadap ketaatan beragama (Y)

$H_0 : b_2 = 0$ . Tidak menunjukkan adanya pengaruh antara budaya religius sekolah ( $X_2$ ) terhadap ketaatan beragama (Y).

$H_a : b_2 \neq 0$ , Menunjukkan adanya pengaruh antara budaya religius sekolah ( $X_2$ ) terhadap ketaatan beragama (Y)

2) Menentukan tarafnya yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Kaidah pengujiannya yaitu:

Jika,  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis uji F yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Uji F dilakukan dengan membandingkan dari  $F_{hitung}$  dari  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dilihat dari hasil pengolahan data bagian *Anova* dan pengolahannya menggunakan aplikasi *SPSS SPSS 20 For Windows*.

Langkah-langkah dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , Tidak menunjukkan adanya pengaruh antara pendidikan agama Islam dalam keluarga ( $X_1$ ) dan budaya religius sekolah ( $X_2$ ) terhadap ketaatan beragama (Y)

$H_a : b_1 \neq b_2 = 0$ , Menunjukkan adanya pengaruh antara pendidikan agama Islam dalam keluarga ( $X_1$ ) dan budaya religius sekolah ( $X_2$ ) terhadap ketaatan beragama (Y)

2) Menentukan tarafnya yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Kaidah pengujiannya yaitu:

- 3) Jika,  $F_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 4) Jika  $F_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Butir Instrument Penelitian

Analisis butir dilakukan untuk mengetahui jawaban responden terhadap masing-masing butir instrument pada setiap variabel penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis tabulasi pendidikan agama Islam dalam keluarga:

**Tabel 4.1**  
**Tabulasi Hasil Jawaban dari Peserta Didik pada Angket Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga ( $\bar{X}^1$ )**

Item (Question)	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Q1	0	0,0	4	3,9	46	43,9	55	52,3
Q2	0	0,0	2	1,9	49	46,7	54	51,4
Q3	0	0,0	7	6,6	54	51,4	44	41,9
Q4	0	0,0	4	3,8	37	35,2	64	60,9
Q5	0	0,0	3	2,8	46	43,8	56	53,3
Q6	0	0,0	6	5,7	52	49,5	47	44,7
Q7	1	0,9	17	16,1	44	41,9	43	40,9
Q8	2	1,9	4	3,8	48	45,7	51	48,5
Q9	2	1,9	3	2,8	47	44,7	53	50,4
Q10	0	0,0	4	3,8	40	38,0	61	58,0
Q11	0	0,0	4	3,8	41	39,0	60	57,1
Q12	0	0,0	2	1,9	46	43,8	57	54,2
Q13	0	0,0	4	3,8	53	50,4	48	45,7
Q14	0	0,0	6	5,7	45	42,8	54	51,4
Q15	1	0,9	4	3,8	40	38,0	60	57,1
Q16	1	0,9	8	7,6	39	37,1	57	54,2
Q17	2	1,9	2	1,9	43	40,9	58	55,2
Q18	2	1,9	7	6,6	39	37,1	57	54,2
Q19	0	0,0	5	4,7	44	41,9	56	53,3
Q20	0	0,0	11	10,4	41	39,0	53	50,4
Q21	2	1,9	3	2,8	45	42,8	55	52,3
Q22	0	0,0	7	6,6	47	44,7	51	48,5
Q23	0	0,0	5	4,7	45	42,8	55	52,3
Q24	0	0,0	5	4,7	36	34,8	55	52,3
Q25	0	0,0	5	4,7	46	43,8	54	51,4
Q26	0	0,0	8	7,6	53	50,4	50	47,6
Q27	0	0,0	9	8,5	46	43,8	50	47,6
Q28	1	0,9	7	6,6	44	41,9	53	50,4

Q29	1	0,9	3	2,8	46	43,8	56	53,3
Q30	0	0,0	7	6,6	42	40,0	56	53,3
Q31	0	0,0	2	1,9	41	39,0	62	59,0
Q32	0	0,0	0	0,0	47	44,7	58	55,2

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka tanggapan responden terhadap item-item variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Pernyataan nomor 1**  
**Orangtua mengajarkan saya untuk selalu bersyukur**  
**atas nikmat Allah SWT**

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	55	52.38
2	Sesuai	46	43.80
3	Tidak Sesuai	4	3.80
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 55 orang (52,38%), sesuai berjumlah 46 orang (43,80%), tidak sesuai berjumlah 4 orang (3,80%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden mengajarkan mereka untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT.

**Tabel 4.3 Pernyataan nomor 2**  
**Orangtua saya mengajarkan untuk selalu membaca *Basmalah* sebelum**  
**memulai pekerjaan**

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	54	51.42
2	Sesuai	49	46.66
3	Tidak Sesuai	2	1.90
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 54 orang (51,42%), sesuai berjumlah 46 orang (46,66%), tidak sesuai berjumlah 2 orang (1,90%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden mengajarkan mereka untuk selalu membaca *basmalah* sebelum memulai pekerjaan.

**Tabel 4.4 Pernyataan nomor 3**

Orangtua saya memilih sibuk dengan pekerjaannya daripada mengajarkan hal-hal baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	0	0
2	Sesuai	7	6.66
3	Tidak Sesuai	54	51.42
4	Sangat Tidak Sesuai	44	41.90
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tidak ada responden yang menjawab sangat sesuai, sesuai berjumlah 7 orang (6,66%), tidak sesuai berjumlah 54 orang (51,42%) dan sangat tidak sesuai berjumlah 44 orang (41,90%). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar mereka tidak setuju dengan pernyataan orangtua saya memilih sibuk dengan pekerjaannya daripada mengajarkan hal-hal baik, dalam artian orangtua responden selalu mengajarkan hal-hal baik kepada mereka.

**Tabel 4.5 Pernyataan nomor 4**

Orangtua selalu mengingatkan saya untuk sholat tepat waktu

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	64	60.95
2	Sesuai	37	35.23

3	Tidak Sesuai	4	3.80
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 64 orang (60,95%), sesuai berjumlah 37 orang (35,23%), tidak sesuai berjumlah 4 orang (3,80%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden selalu mengajarkan mereka untuk sholat tepat waktu.

**Tabel 4.6 Pernyataan nomor 5**

Orangtua mengajarkan cara berpuasa sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	56	53.33
2	Sesuai	46	43.80
3	Tidak Sesuai	3	2.85
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 56 orang (53,33%), sesuai berjumlah 46 orang (43,80%), tidak sesuai berjumlah 3 orang (2,87%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden mengajarkan cara berpuasa sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW

**Tabel 4.7 Pernyataan nomor 6**

Orangtua tidak peduli walaupun saya tidak puasa pada bulan ramadhan

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	0	0
2	Sesuai	6	5.71
3	Tidak Sesuai	52	49.52
4	Sangat Tidak Sesuai	47	44.76

JUMLAH	105	100%
--------	-----	------

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menjawab sangat sesuai, sesuai berjumlah 6 orang (5,71%), tidak sesuai berjumlah 52 orang (49,52%) dan responden yang menjawab sangat tidak sesuai berjumlah 47 orang (44,66%). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua mereka peduli dan menegur responden ketika tidak puasa pada bulan ramadhan.

**Tabel 4.8 Pernyataan nomor 7**

Orangtua saya menyuruh saya untuk melaksanakan puasa sunnah

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	43	40.95
2	Sesuai	44	41.90
3	Tidak Sesuai	17	16.1
4	Sangat Tidak Sesuai	1	0.95
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 43 orang (40,95%), sesuai berjumlah 44 orang (41,90%), tidak sesuai berjumlah 17 orang (16,1%) dan responden yang menjawab sangat tidak sesuai berjumlah 1 orang (0,95%). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua respon menyuruh mereka untuk melaksanakan puasa sunnah.

**Tabel 4.9 Pernyataan nomor 8**

Orangtua tidak mengajarkan saya tentang pentingnya kejujuran

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	2	1.90
2	Sesuai	4	3,80
3	Tidak Sesuai	48	45,71
4	Sangat Tidak Sesuai	51	48.57
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 2 orang (1,90%), sesuai berjumlah 4 orang (3,80%), tidak sesuai berjumlah 48 orang (45,71%) dan responden yang menjawab sangat tidak sesuai berjumlah 51 orang (48,57%). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua respon mengajarkan mereka tentang pentingnya kejujuran.

**Tabel 4.10 Pernyataan nomor 9**  
Orangtua tidak mengajarkan saya arti pentingnya sedekah

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	2	1,90
2	Sesuai	3	2,85
3	Tidak Sesuai	47	44,76
4	Sangat Tidak Sesuai	53	50,47
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 2 orang (1,90%), sesuai berjumlah 3 orang (2,85%), tidak sesuai berjumlah 47 orang (44,76%) dan responden yang menjawab sangat tidak sesuai berjumlah 53 orang (50,47%). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden mengajarkan mereka arti pentingnya sedekah.

**Tabel 4.11 Pernyataan nomor 10**  
Orangtua mengajarkan saya untuk selalu ikhlas beramal

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	61	58.09
2	Sesuai	40	38.09
3	Tidak Sesuai	4	3.80
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 61 orang (58,09%), sesuai berjumlah 40 orang (38,09%), tidak sesuai berjumlah 4 orang (3,80%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden mengajarkan mereka untuk selalu ikhlas dalam beramal.

**Tabel 4.12 Pernyataan nomor 11**

Orangtua mengajarkan tata cara sholat yang benar sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	60	57,14
2	Sesuai	41	39,04
3	Tidak Sesuai	4	3.80
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 60 orang (57,14%), sesuai berjumlah 41 orang (39,04%), tidak sesuai berjumlah 4 orang (3,80%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden mengajarkan mereka tata cara sholat yang benar sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

**Tabel 4.13 Pernyataan nomor 12**

Orangtua mengajarkan saya cara membaca Al-Qur'an dengan baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	57	54.28
2	Sesuai	46	43.80
3	Tidak Sesuai	2	1.90
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 57 orang (54,28%), sesuai berjumlah 46 orang (43,80%), tidak sesuai berjumlah 2 orang (1,90%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden mengajarkan mereka cara membaca Al-Qur'an dengan baik.

**Tabel 4.14 Pernyataan nomor 13**

Orangtua mengajarkan saya untuk selalu ikhlas dalam menerima cobaan yang diberikan Allah

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	48	45.71
2	Sesuai	53	50.47
3	Tidak Sesuai	4	3.80
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 48 orang (45,71%), sesuai berjumlah 53 orang (50,47%), tidak sesuai berjumlah 4 orang (3,80%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden mengajarkan mereka untuk selalu ikhlas dalam menerima cobaan yang diberikan Allah.

**Tabel 4.15 Pernyataan nomor 14**

Orangtua saya tidak pernah mengajarkan tata cara berwudhu dengan baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	0	0.0
2	Sesuai	6	5.71
3	Tidak Sesuai	45	51.42
4	Sangat Tidak Sesuai	54	42.85
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menjawab sangat sesuai, sesuai berjumlah 6 orang (5,71%), tidak sesuai berjumlah 45 orang (51,42%) dan sangat tidak sesuai berjumlah 54 orang (42,85%). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden mengajarkan mereka tata cara berwudhu dengan baik.

**Tabel 4.16 Pernyataan nomor 15**

Orangtua mengajak saya untuk sholat berjamaah ketika tiba waktu sholat.

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	60	57.14
2	Sesuai	40	38.09
3	Tidak Sesuai	4	3.80
4	Sangat Tidak Sesuai	1	0.95
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 60 orang (57,14%), sesuai berjumlah 40 orang (38,09%), tidak sesuai berjumlah 4 orang (3,80%) dan sangat tidak sesuai berjumlah 1 orang (0,95%). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden mengajak mereka untuk sholat berjamaah ketika tiba waktu sholat.

**Tabel 4.17 Pernyataan nomor 16**

Orangtua mewajibkan saya mengaji minimal dua lembar dalam sehari semalam

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	57	54.28
2	Sesuai	39	37.14
3	Tidak Sesuai	8	7.61
4	Sangat Tidak Sesuai	1	0.95
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 57 orang (54,28%), sesuai berjumlah 39 orang (37.14%), tidak sesuai berjumlah orang (7.61%) dan sangat tidak sesuai berjumlah 1 orang (0,95%). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden mewajibkan mereka mengaji minimal dua lembar dalam sehari semalam.

**Tabel 4.18 Pernyataan nomor 17**  
Orangtua saya tidak melarang untuk terlambat kesekolah

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	2	1.90
2	Sesuai	2	1.90
3	Tidak Sesuai	43	40.95
4	Sangat Tidak Sesuai	58	55.23
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 2 orang (1.90%), sesuai berjumlah 2 orang (1.90%), tidak sesuai berjumlah 43 orang (40.95%) dan sangat tidak sesuai berjumlah 58 orang (55.23). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden melarang mereka untuk terlambat kesekolah.

**Tabel 4.19 Pernyataan nomor 18**  
Orangtua menyuruh saya untuk berbohong demi kepentingan pribadi

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	2	1.90
2	Sesuai	7	6,66
3	Tidak Sesuai	39	37.14
4	Sangat Tidak Sesuai	57	54.28
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 2 orang (1.90%), sesuai berjumlah 7 orang (6,66%), tidak sesuai berjumlah 39 orang (37.14%) dan sangat tidak sesuai berjumlah 57 orang (54.28). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden. melarang mereka untuk berbohong.

**Tabel 4.20 Pernyataan nomor 19**

Orangtua mengajarkan saya untuk selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	56	53.33
2	Sesuai	44	41.90
3	Tidak Sesuai	5	4.76
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 56 orang (53.33%), sesuai berjumlah 44 orang (41.90%), tidak sesuai berjumlah 5 orang (4.76%) dan sangat tidak sesuai berjumlah 57 orang (54.28). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden mengajarkan mereka untuk selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah.

**Tabel 4.21 Pernyataan nomor 20**

Orangtua mengajarkan saya untuk selalu bersikap ramah

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	53	50.47
2	Sesuai	41	39.04
3	Tidak Sesuai	11	10.47
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 53 orang (50.47%), sesuai berjumlah 41 orang (39.04%), tidak sesuai berjumlah 11 orang (10.47%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden mengajarkan mereka untuk selalu bersikap ramah.

**Tabel 4.22 Pernyataan nomor 21**

Orangtua memarahi saya ketika memakai pakaian yang tidak menutup aurat

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	55	52.38
2	Sesuai	45	42.85
3	Tidak Sesuai	3	2.85
4	Sangat Tidak Sesuai	2	1.9
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 55 orang (52.38%), sesuai berjumlah 45 orang (42.85%), tidak sesuai berjumlah 3 orang (2.85%) dan responden yang menjawab sangat tidak sesuai berjumlah 2 orang (1.9%). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden memarahi mereka ketika memakai pakaian yang tidak menutup aurat.

**Tabel 4.23 Pernyataan nomor 22**

Orangtua selalu menciptakan kenyamanan dan keharmonisan dalam keluarga

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	51	48.57
2	Sesuai	47	44.76
3	Tidak Sesuai	7	6.66
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 51 orang (48.57%), sesuai berjumlah 45 orang (44.76%), tidak sesuai berjumlah 7 orang (6,66%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden selalu menciptakan kenyamanan dan keharmonisan dalam keluarga

**Tabel 4.24 Pernyataan nomor 23**  
Orangtua membiasakan saya untuk selalu bersedekah

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	55	52.38
2	Sesuai	45	42.85
3	Tidak Sesuai	5	4.761
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 55 orang (52.38%), sesuai berjumlah 45 orang (42.85%), tidak sesuai berjumlah 5 orang (4.76%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden membiasakan mereka untuk selalu bersedekah.

**Tabel 4.25 Pernyataan nomor 24**  
Orangtua menjelaskan kepada saya bahwa Allah itu esa

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	64	60.95
2	Sesuai	36	34.28
3	Tidak Sesuai	5	4.76
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 64 orang (60.95%), sesuai berjumlah 36 orang (34.28%), tidak sesuai berjumlah 5 orang (4.76%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden menjelaskan serta mengajarkan kepada mereka bahwa Allah itu esa.

**Tabel 4.26 Pernyataan nomor 25**

Saya sudah mendapatkan pendidikan agama Islam dari orangtua sejak usia dini

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	54	51.42
2	Sesuai	46	43.80
3	Tidak Sesuai	5	4.76
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 54 orang (51.42%), sesuai berjumlah 46 orang (43.80%), tidak sesuai berjumlah 5 orang (4.76%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar responden sudah mendapatkan pendidikan agama Islam dari orangtua mereka sejak dini.

**Tabel 4.27 Pernyataan nomor 26**

Orangtua selalu mengingatkan saya untuk selalu bersyukur atas semua ketetapan Allah

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	50	47.61
2	Sesuai	53	50.47
3	Tidak Sesuai	8	7.61
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 50 orang (47.61%), sesuai berjumlah 53 orang (50.47%), tidak sesuai berjumlah 8 orang (7.61%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden selalu mengingatkan mereka untuk selalu bersyukur atas semua ketetapan Allah.

**Tabel 4.28 Pernyataan nomor 27**

Orangtua membiasakan saya untuk melaksanakan sholat sunnah duha

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	50	47.61
2	Sesuai	46	43.80
3	Tidak Sesuai	9	8.57
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 50 orang (47.61%), sesuai berjumlah 46 orang (43.80%), tidak sesuai berjumlah 9 orang (8,57%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden selalu membiasakan mereka untuk melaksanakan sholat sunnah duha.

**Tabel 4.29 Pernyataan nomor 28**

Orangtua jarang menegur saya ketika tidak sholat

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	1	09,47
2	Sesuai	7	6,66
3	Tidak Sesuai	44	41,90
4	Sangat Tidak Sesuai	53	50.47
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 1 orang (09,47%), sesuai berjumlah 7 orang (6,66%), tidak sesuai berjumlah 44 orang (41,90%) dan responden yang menjawab sangat tidak sesuai berjumlah 53 orang(50,47). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden selalu membiasakan mereka untuk melaksanakan sholat sunnah duha.

**Tabel 4.30 Pernyataan nomor 29**  
Orangtua mengajarkan saya untuk selalu menjaga kebersihan

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	56	53.33
2	Sesuai	42	40,00
3	Tidak Sesuai	7	6.66
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 56 orang (53.33%), sesuai berjumlah 42 orang (40,00%), tidak sesuai berjumlah 7 orang (6.66%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden mengajarkan mereka untuk selalu menjaga kebersihan.

**Tabel 4.31 Pernyataan nomor 30**  
Orangtua tidak pernah mengajarkan saya untuk selalu menghormati dan menghargai orang lain.

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	0	0,0
2	Sesuai	7	6,66
3	Tidak Sesuai	42	40,00
4	Sangat Tidak Sesuai	56	53,33
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menjawab sangat sesuai, sesuai berjumlah 7 orang (6,66%), tidak sesuai berjumlah 42 orang (40,00%) dan tidak sangat tidak sesuai berjumlah 56 orang (53,33). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden selalu mengajarkan mereka untuk selalu menghormati dan menghargai guru, terlihat dari jawaban responden yang tidak setuju dengan pernyataan sebanyak 98 orang.

**Tabel 4.32 Pernyataan nomor 31**  
Orangtua selalu mengajarkan perilaku sabar kepada saya

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	62	59.04
2	Sesuai	41	39.04
3	Tidak Sesuai	2	1.90
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menjawab sangat sesuai, sesuai berjumlah 62 orang (59.04%), tidak sesuai berjumlah 41 orang (39.04%) dan sangat tidak sesuai berjumlah 2 orang (1,90). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian besar orangtua responden selalu mengajarkan perilaku sabar kepada mereka.

**Tabel 4.33 Pernyataan nomor 32**  
Orangtua mengajarkan saya agar selalu hormat kepada guru

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	58	55.23
2	Sesuai	47	44.76
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 58 orang (55,23%), sesuai berjumlah 47 orang (44.76%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa seluruh orangtua responden mengajarkan mereka agar selalu hormat kepada guru terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sesuai sebanyak 105 orang.

**Tabel 4.34 Tabulasi Hasil Jawaban Dari Peserta Didik Angket Budaya Religius Sekolah**

Item (Question)	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Q1	0	0,0	0	0,0	37	35,2	58	64,7
Q2	0	0,0	46	43,8	43	40,9	16	15,2
Q3	1	0,9	0	0,0	47	44,7	57	54,2
Q4	2	1,9	0	0,0	37	35,2	66	62,8
Q5	1	0,9	4	3,8	52	49,5	48	45,7
Q6	0	0,0	0	0,0	45	42,8	60	57,1
Q7	0	0,0	4	3,8	41	39,0	60	57,1
Q8	0	0,0	0	0,0	37	35,2	68	64,7
Q9	0	0,0	18	17,1	58	55,2	29	27,6
Q10	0	0,0	4	3,8	46	43,8	55	52,3
Q11	0	0,0	0	0,0	36	34,2	69	65,7
Q12	1	0,9	16	15,2	45	42,8	43	40,9
Q13	01	0,9	0	0,0	47	44,7	57	54,2
Q14	1	0,9	4	3,8	55	52,3	45	42,8
Q15	1	0,9	9	8,57	46	43,8	48	45,7
Q16	0	0,0	12	11,4	48	45,7	45	42,8
Q17	0	0,0	0,0	0,0	43	40,9	62	59,0
Q18	3	2,8	0	0,0	41	39,0	61	58,0
Q19	1	0,9	14	13,3	49	46,6	41	39,0
Q20	0	0,0	3	2,8	50	47,6	52	49,5
Q21	0	0,0	2	1,9	52	49,5	51	48,5
Q22	0	0,0	27	25,7	50	47,6	28	26,6
Q23	0	0,0	0	0,0	48	45,7	57	54,2
Q24	0	0,0	2	1,9	54	51,4	49	46,6
Q25	0	0,0	4	3,8	53	50,4	48	45,7
Q26	0	0,0	5	4,7	55	52,3	45	42,8
Q27	2	1,9	13	12,3	54	51,4	36	34,2
Q28	0	0,0	0	0,0	45	42,8	60	57,1

Q29	0	0,0	3	2,8	43	40,9	59	56,1
Q30	0	0,0	0	0,0	33	31,4	72	68,5
Q31	1	0,9	1	0,9	48	45,7	55	52,3
Q32	0	0,0	0	0,0	48	45,7	57	54,2
Q33	0	0,0	0	0,0	46	43,8	59	56,1
Q34	0	0,0	2	1,9	56	53,3	47	44,7

**Tabel 4.35**

Guru membiasakan berdoa sebelum pelajaran dimulai

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	68	64.76
2	Sesuai	37	35.23
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 68 orang (64.76%), sesuai berjumlah 37 orang (35.23%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa seluruh guru responden membiasakan berdoa sebelum pelajaran dimulai, terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sesuai sebanyak 105 orang.

**Tabel 4.36**

Guru membiasakan siswanya berwudhu sebelum beraktivitas

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	16	15.23
2	Sesuai	43	40.95
3	Tidak Sesuai	46	43.80
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 16 orang (15.23%), sesuai berjumlah 43 orang (40.95), tidak sesuai berjumlah 46 orang (43.80%) dan tidak ada responden yang

menjawab tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sebagian guru responden membiasakan responden untuk berwudhu sebelum beraktivitas, terutama dalam mata pelajaran Al-qur'an ataupun tahfiz, dan sebagian guru yang lain tidak membiasakan responden untuk berwudhu sebelum beraktivitas.

**Tabel 4.37**  
Sekolah mengadakan program baca tulis Al-qur'an

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	57	54.28
2	Sesuai	47	44.76
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	1	0.95
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 57 orang (54.28%), sesuai berjumlah 47 orang (44.76), tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai dan responden yang menjawab sangat tidak sesuai berjumlah 1 orang (0,95). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sekolah responden mengadakan program baca tulis Al-qur'an.

**Tabel 4.38**  
Sekolah mengadakan sanksi tegas terhadap siswa yang merokok, memakai narkoba atau miras

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	66	62.85
2	Sesuai	37	35.23
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	2	1.90
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 66 orang (62.85%), sesuai berjumlah 37 orang (35.23), tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai dan responden yang menjawab sangat tidak sesuai berjumlah 2 orang (1.90). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sekolah responden mengadakan sanksi tegas terhadap siswa yang merokok, memakai narkoba atau miras .

**Tabel 4.39**  
Guru membiasakan siswa untuk saling tegur sapa

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	48	45.71
2	Sesuai	52	49.52
3	Tidak Sesuai	4	3.80
4	Sangat Tidak Sesuai	1	0.95
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 48 orang (45.71%), sesuai berjumlah 52 orang (49.52), responden yang menjawab tidak sesuai berjumlah 4 orang (3.80%) dan responden yang menjawab sangat tidak sesuai berjumlah orang (0.95). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa guru responden membiasakan siswa untuk saling tegur sapa.

**Tabel 4.40**  
Guru membiasakan siswa membaca *Al-hamdalah* setelah mengakhiri aktivitas

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	60	57.14
2	Sesuai	45	42.85
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 60 orang (57.14%), sesuai berjumlah 45 orang (42.85), tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa guru responden membiasakan siswa membaca *Al-hamdalah* setelah mengakhiri aktivitas.

**Tabel 4.41**  
Guru mengajarkan menyembah hanya kepada Allah

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	68	64.76
2	Sesuai	37	35.23
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 68 orang (64.76%), sesuai berjumlah 37 orang (35,23), tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa seluruh guru responden mengajarkan menyembah hanya kepada Allah.

**Tabel 4.42**  
Sekolah membudidayakan puasa senin kamis

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	29	27.61
2	Sesuai	58	55.23
3	Tidak Sesuai	18	17.14
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 29 orang (27,61%), sesuai berjumlah 58 orang

(55,23%), tidak sesuai berjumlah 18 orang (17.14%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sekolah membudidayakan puasa senin kamis.

**Tabel 4.43**  
Sekolah membudidayakan sholat tepat waktu

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	55	52.38
2	Sesuai	46	43.80
3	Tidak Sesuai	4	3.80
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 55 orang (52.38%), sesuai berjumlah 46 orang (43.80%), tidak sesuai berjumlah 4 orang (3.80%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sekolah membudidayakan sholat tepat waktu.

**Tabel 4.44**  
Sekolah mengadakan sholat zuhur berjamaah

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	69	65.71
2	Sesuai	36	34.28
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 69 orang (65.71%), sesuai berjumlah 36 orang (34.28%), tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sekolah mengadakan sholat zuhur berjamaah.

**Tabel 4.45**  
Sekolah kurang menerapkan pola hidup bersih

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	43	40.95
2	Sesuai	45	42.85
3	Tidak Sesuai	16	15.23
4	Sangat Tidak Sesuai	1	0.95
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 43 orang (40.95%), sesuai berjumlah 45 orang (42.85%), tidak sesuai berjumlah 16 orang (15.23%) dan sangat tidak sesuai berjumlah 1 orang (1.95%). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sekolah menerapkan pola hidup bersih.

**Tabel 4.46**  
Guru mencontohkan gerakan sholat yang benar sesuai dengan tuntunan Rasul.

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	57	54.28
2	Sesuai	47	44.76
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	1	0.95
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 57 orang (54.28%), sesuai berjumlah 47 orang (44.76%), tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai berjumlah 1 orang (1.95%). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa guru mencontohkan gerakan sholat yang benar sesuai dengan tuntutan rasul.

**Tabel 4.47**

Guru tidak membiasakan siswa berzikir setelah sholat

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	45	42.85
2	Sesuai	55	52.38
3	Tidak Sesuai	4	3.80
4	Sangat Tidak Sesuai	1	0.95
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 45 orang (42.85%), sesuai berjumlah 55 orang (55.38%), tidak sesuai berjumlah 4 orang (3.80%) dan sangat tidak sesuai berjumlah 1 orang (1.95%). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa guru membiasakan responden untuk berzikir setelah selesai sholat.

**Tabel 4.48**

Sekolah selalu menekankan kepada siswa untuk menjauhi riba

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	48	45.71
2	Sesuai	46	43.80
3	Tidak Sesuai	9	8.57
4	Sangat Tidak Sesuai	1	0.95
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 48 orang (45.71%), sesuai berjumlah 46 orang (43.80%), tidak sesuai berjumlah 9 orang (8.57%) dan sangat tidak sesuai berjumlah 1 orang (1.95%). Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa sekolah menekankan kepada responden untuk menjauhi riba.

**Tabel 4.49**  
Guru membiasakan siswa mengaji ketika pelaksanaan apel pagi

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	45	42.85
2	Sesuai	48	45.71
3	Tidak Sesuai	12	11.42
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 45 orang (42.85%), sesuai berjumlah 48 orang (45.71%), tidak sesuai berjumlah 12 orang (11.42%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa guru membiasakan responden mengaji ketika pelaksanaan apel pagi.

**Tabel 4.50**  
Guru selalu menegur siswa yang tidak sopan dalam bertutur kata

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	62	59.04
2	Sesuai	43	40.95
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 62 orang (59.4%), sesuai berjumlah 43 orang (40.95%), tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa guru selalu menegur responden yang tidak sopan dalam bertutur kata.

**Tabel 4.51**

Guru-guru tidak memperhatikan pakaian siswa yang kurang sopan

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	3	2.85
2	Sesuai	0	0
3	Tidak Sesuai	41	39.04
4	Sangat Tidak Sesuai	61	58.09
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 3 orang (2.85%), tidak ada responden yang menjawab sesuai, sedangkan tidak sesuai berjumlah 41 orang (39.04%), dan sangat tidak sesuai berjumlah 61 orang (58.09%),. Maka dari hasil tersebut peneliti menganalisis bahwa guru memperhatikan pakaian responden yang kurang sopan.

**Tabel 4.52**

Guru mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan gurunya

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	41	39.04
2	Sesuai	49	46.66
3	Tidak Sesuai	14	13.33
4	Sangat Tidak Sesuai	1	0.95
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 41 orang (39.04%), sesuai berjumlah 49 orang (46.66%). Hal ini berarti ketika siswa bertemu dengan gurunya mereka mengucapkan salam lalu menyalamnya.

**Tabel 4.53**

Kepala sekolah membina hubungan baik dengan siswa

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	52	49.52
2	Sesuai	50	47.61
3	Tidak Sesuai	3	2.85
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 52 orang (49.52%), sesuai berjumlah 50 orang (47.61%). Hal ini berarti kepala sekolah membina hubungan baik dengan siswa sehingga responden tidak takut ketika ingin mempertanyakan dan mengeluhkan sesuatu kepada kepala sekolah.

**Tabel 4.54**

Seluruh guru dan staf TU membina hubungan baik dengan siswa

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	51	48.57
2	Sesuai	52	49.52
3	Tidak Sesuai	2	1.90
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 51 orang (48.57%), sesuai berjumlah 52 orang (49.52%). Hal ini berarti seluruh guru dan staf TU sekolah membina hubungan baik dengan responden, sehingga mereka berani menanyakan suatu informasi dan hal penting kepada guru dan staf TU.

**Tabel 4.55**

Budaya antri sudah diterapkan dengan baik di sekolah

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	28	26.66
2	Sesuai	27	25.71
3	Tidak Sesuai	50	47.61
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 28 orang (26.66%), sesuai berjumlah 27 orang (25.71%), tidak sesuai berjumlah 50 orang (47.61) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Hal ini berarti bahwa budaya antri masih kurang diterapkan dengan baik disekolah.

**Tabel 4.56**

Seluruh guru selalu mencontohkan kesopanan dalam bersikap dan bertutur kata

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	57	54.28
2	Sesuai	48	45.71
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 57 orang (54.28%), sesuai berjumlah 48 orang (45.71%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Hal ini berarti bahwa seluruh guru selalu mencontohkan sikap yang baik kepada responden sehingga responden juga selalu bersikap sopan dan bertutur kata dengan baik.

**Tabel 4.57**

Guru selalu memberikan sanksi kepada siswa yang berkata kotor atau tidak sesuai dengan ajaran Islam

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	49	46.66
2	Sesuai	54	51.42
3	Tidak Sesuai	2	1.90
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 49 orang (46.66%), sesuai berjumlah 54 orang (51.42%). Hal ini berarti bahwa guru selalu memberikan sanksi kepada siswa yang berkata kotor atau tidak sesuai dengan ajaran Islam.

**Tabel 4.58**

Komunikasi antar guru dengan siswa berjalan dengan penuh sopan santun

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	48	45.71
2	Sesuai	53	50.47
3	Tidak Sesuai	4	3.80
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 48 orang (45.71%), sesuai berjumlah 53 orang (50.47%). Hal ini berarti komunikasi antar guru dengan siswa berjalan dengan penuh sopan santun.

**Tabel 4.59**

Sekolah sangat mengapresiasi siswa yang mendapatkan prestasi dalam perlombaan di bidang agama dan umum

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	45	42.85
2	Sesuai	55	52.38

3	Tidak Sesuai	5	4.76
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 45 orang (42.85%), sesuai berjumlah 55 orang (52.38%). Hal ini berarti sekolah sangat mengapresiasi siswa yang mendapatkan prestasi dalam perlombaan di bidang agama dan umum, sehingga responden berlomba-lomba dalam kebaikan atau mendapatkan prestasi baik dibidang agama maupun umum.

**Tabel 4.60**

Guru mengajarkan siswa untuk menghormati orangtua

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	60	57.15
2	Sesuai	45	42.85
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai, berjumlah 60 orang (57.15%), sesuai berjumlah 45 orang (42.85%). Hal ini berarti Guru mengajarkan siswa untuk selalu menghormati dan patuh kepada orangtua.

**Tabel 4.61**

Guru mengajarkan siswa untuk menyayangi orangtua

	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	59	56.19
2	Sesuai	43	40.95
3	Tidak Sesuai	3	2.85
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 59 orang (56.19%), sesuai berjumlah 43 orang (40.95%). Hal ini berarti Guru mengajarkan siswa untuk selalu menyayangi orangtua.

**Tabel 4.62**

Guru mencontohkan kepada siswa berpakaian menutup aurat

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	72	68.57
2	Sesuai	33	31.42
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 72 orang (68.57%), sesuai berjumlah 3 orang (31.42%). Hal ini berarti Guru mencontohkan kepada siswa berpakaian menutup aurat, sehingga siswa juga berpakaian sopan dan menutup aurat.

**Tabel 4.63**

Guru membiarkan siswa yang terbukti berpacaran di lingkungan sekolah

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	1	0.95
2	Sesuai	1	0.95
3	Tidak Sesuai	48	45.71
4	Sangat Tidak Sesuai	55	52.38
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat tidak sesuai berjumlah 55 orang (52.38%), sesuai berjumlah 48 orang (45.71%). Hal ini berarti Guru selalu memberkan sanksi kepada responden yang terbukti berpacaran di lingkungan sekolah.

**. Tabel 4.64**

Sekolah mengadakan praktek tata cara sholat yang baik dan benar

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	57	54.28
2	Sesuai	48	45.71
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 57 orang (54.28%), sesuai berjumlah 48 orang (45.71%). Hal ini berarti sekolah mengadakan praktek tata cara sholat yang baik dan benar, baik itu sholat sunnah, sholat wajib dan sholat ghaib serta cara mensolatkan jenazah.

**. Tabel 4.65**

Sekolah memperingati hari-hari besar Islam

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	59	56.19
2	Sesuai	46	43.80
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 59 orang (56.19%), sesuai berjumlah 46 orang (43.80%). Hal ini berarti sekolah selalu memperingati hari-hari besar Islam.

**. Tabel 4.66**

ketua atau perangkat kelas mengabsen siswa yang tidak melaksanakan sholat zuhur berjamaah pada hari senin-kamis dan hari sabtu.

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	47	44.76
2	Sesuai	56	53.33
3	Tidak Sesuai	2	1.90

4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 47 orang (44.76%), sesuai berjumlah 56 orang (53.33%). Hal ini berarti ketua maupun perangkat kelas mengabsen siswa yang tidak melaksanakan sholat zuhur dan memberikan sanksinya jika beralasan tidak logis. Tujuannya agar siswa terbiasa dalam melaksanakan shola secara berjamaah.

**Tabel 4.67**  
**Tabulasi Hasil Jawaban dari Peserta Didik Angket Ketaatan Beragama**

Item (Question)	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Q1	0	0,0	1	0,9	49	46,6	55	52,3
Q2	4	3,8	32	30,4	43	40,9	26	24,7
Q3	0	0,0	9	8,5	54	51,4	42	40,0
Q4	0	0,0	6	5,7	52	49,5	44	41,9
Q5	0	0,0	9	8,5	52	49,5	44	41,9
Q6	0	0,0	1	0,9	48	45,7	56	53,3
Q7	0	0,0	9	8,5	49	46,6	47	44,7
Q8	0	0,0	16	15,2	46	43,8	43	40,9
Q9	0	0,0	7	6,6	56	53,3	42	40,0
Q10	0	0,0	11	10,4	47	44,7	47	44,7
Q11	0	0,0	0	0,0	53	50,4	52	49,5
Q12	0	0,0	0	0,0	45	42,8	60	57,1
Q13	0	0,0	0	0,0	52	49,5	53	50,4
Q14	0	0,0	3	2,8	50	47,6	55	52,3
Q15	0	0,0	0	0,0	50	47,6	55	52,3
Q16	0	0,0	9	8,5	55	52,3	41	39,0
Q17	1	0,9	17	16,1	52	49,5	35	33,3
Q18	1	0,9	2	1,9	57	54,2	45	42,8
Q19	0	0,0	24	22,8	55	52,3	26	24,7
Q20	0	0,0	3	2,8	57	54,2	45	42,8
Q21	0	0,0	18	17,1	54	51,4	33	31,4
Q22	0	0,0	4	3,0	54	51,4	47	44,7
Q23	0	0,0	6	5,7	57	54,4	45	42,8
Q24	0	0,0	3	2,8	55	52,3	47	44,7
Q25	2	1,9	2	1,9	56	53,3	50	47,6
Q26	0	0,0	0	0,0	55	52,3	50	47,6

Q27	0	0,0	16	15,2	53	50,4	36	34,2
Q28	0	0,0	0	0,0	57	54,2	48	45,7
Q29	0	0,0	6	5,7	55	52,3	44	41,9
Q30	0	0,0	5	4,7	47	44,7	53	50,4
Q31	1	0,9	10	9,5	49	46,6	45	42,8

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka tanggapan responden terhadap item-item variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 4.68 Pernyataan nomor 1**  
Saya melaksanakan sholat wajib karena Allah SWT

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	55	52.38
2	Sesuai	49	46.66
3	Tidak Sesuai	1	0.95
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 55 orang (53.38%), sesuai berjumlah 49 orang (49.66%). Hal ini berarti responden melaksanakan sholat wajib karena Allah SWT, bukan karena paksaan guru ataupun orangtua.

**Tabel 4.69 Pernyataan nomor 2**  
Saya tidak suka menggunjing teman

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	26	24.76
2	Sesuai	43	40.95
3	Tidak Sesuai	32	30.47
4	Sangat Tidak Sesuai	4	3.80
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 26 orang (24.76%), sesuai berjumlah 43 orang

(40.95%), tidak sesuai berjumlah 32 orang (30.47%) dan sangat tidak sesuai berjumlah 4 orang (3.80%). Hal ini berarti sebagian responden tidak suka menggunjing temannya dan sebagian lagi suka menggunjing temannya.

**Tabel 4.70 Pernyataan nomor 3**  
Saya setiap hari membaca Al-Qur'an dengan ikhlas

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	42	40
2	Sesuai	54	51.42
3	Tidak Sesuai	9	8.57
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 40 orang (40.00%), sesuai berjumlah 54 orang (49.66%). Hal ini berarti responden setiap hari membaca Al-qur'an dengan ikhlas kecuali perempuan yang memiliki alasan tertentu.

**Tabel 4.71 Pernyataan nomor 4**  
Saya memakai pakaian yang menutup aurat

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	55	52.38
2	Sesuai	44	41.90
3	Tidak Sesuai	6	5.71
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 55 orang (52.38%), sesuai berjumlah 44 orang (41.90%). Hal ini berarti responden memakai pakaian yang menutup aurat.

**Tabel 4.72 Pernyataan nomor 5**  
Saya membantu teman dengan ikhlas

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	44	41.90
2	Sesuai	52	49.52
3	Tidak Sesuai	9	8.57
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 44 orang (41.90%), sesuai berjumlah 52 orang (49.52%). Hal ini berarti responden membantu temannya dengan ikhlas.

**Tabel 4.73 Pernyataan nomor 6**  
Saya melaksanakan puasa karena Allah SWT

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	56	53.33
2	Sesuai	48	45.71
3	Tidak Sesuai	1	0.95
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 56 orang (53.33%), sesuai berjumlah 48 orang (45.71%). Hal ini berarti responden melaksanakan puasa karena Allah SWT.

**Tabel 74 Pernyataan nomor 7**  
Saya selalu berzikir setiap selesai sholat

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	47	44.76
2	Sesuai	49	46.66
3	Tidak Sesuai	9	8.57
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 47 orang (44.76%), sesuai berjumlah 49 orang (44.66%). Hal ini berarti responden selalu berzikir setiap selesai sholat.

**Tabel 4.75 Pernyataan nomor 8**  
Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	43	40.95
2	Sesuai	46	43.80
3	Tidak Sesuai	16	15.23
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 43 orang (40.95%), sesuai berjumlah 46 orang (43.80%). Hal ini berarti responden selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru.

**Tabel 4.76 Pernyataan nomor 9**  
Saya setiap hari belajar dengan baik sesuai dengan amanah yang diberikan orangtua

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	42	40
2	Sesuai	56	53.33
3	Tidak Sesuai	7	6.66
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 42 orang (40.00%), sesuai berjumlah 56 orang (53.33%). Hal ini berarti responden setiap hari belajar dengan baik sesuai dengan amanah yang diberikan orangtuanya.

**Tabel 4.77 Pernyataan nomor 10**  
Saya memahami makna setiap gerakan sholat

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	47	44.76
2	Sesuai	47	44.76
3	Tidak Sesuai	11	10.47
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 47 orang (44.76%), sesuai berjumlah 47 orang (44.76%). Hal ini berarti responden memahami makna setiap gerakan sholat, karena mereka belajar mata pelajaran fiqh dan mata pelajaran lainnya yang berkaitan dengan bahasan sholat.

**Tabel 4.78 Pernyataan nomor 11**  
Saya selalu menghormati dan menyayangi keluarga, guru dan teman-teman saya

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	52	49.52
2	Sesuai	53	50.47
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 52 orang (49.52%), sesuai berjumlah 53 orang (50.47%). Hal ini berarti responden selalu menghormati dan menyayangi keluarga, guru dan teman-temannya. dilihat dari sikap mereka yang sopan dan menurut kepada gurunya, dan saling menghargai sesamanya.

**Tabel 4.79 Pernyataan nomor 12**

Saya selalu membantu orangtua ketika berada dirumah

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	60	57.14
2	Sesuai	45	42.85
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 60 orang (57.14%), sesuai berjumlah 45 orang (42.85%). Hal ini berarti responden selalu membantu orangtuanya ketika mereka sedang berada dirumah.

**Tabel 4.80 Pernyataan nomor 13**

Saya selalu menghindari sikap dengki dan iri hati

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	53	50.47
2	Sesuai	52	49.52
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 53 orang (50.47%), sesuai berjumlah 52 orang (49.52%). Hal ini berarti responden selalu menghindari sikap dengki dan iri hati.

**Tabel 4.81 Pernyataan nomor 14**Setiap memulai aktivitas saya selalu mengucapkan *basmalah* dan berdo'a dengan baik dan benar

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	52	49.52
2	Sesuai	50	47.61
3	Tidak Sesuai	3	2.85
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 52 orang (49.52%), sesuai berjumlah 50 orang (47.61%). Hal ini berarti responden selalu membaca *basmalah* dan berdo'a sebelum memulai aktivitasnya.

**Tabel 4.82 Pernyataan nomor 15**

Saya selalu melaksanakan puasa pada bulan ramadhan dengan ikhlas

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	55	52.38
2	Sesuai	50	47.61
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 55 orang (52.38%), sesuai berjumlah 50 orang (47.61%). Hal ini berarti responden selalu melaksanakan puasa pada bulan ramadhan dengan ikhlas, terkecuali mereka yang tidak bisa puasa dengan alasan tertentu.

**Tabel 4.83 Pernyataan nomor 16**

Saya selalu bertutur kata dengan baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	41	39.04
2	Sesuai	55	52.38
3	Tidak Sesuai	9	8.57
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 41 orang (39.04%), sesuai berjumlah 55 orang (52.38%). Hal ini berarti responden selalu bertutur kata dengan baik.

**Tabel 4.84 Pernyataan nomor 17**

Saya kurang memperhatikan kesucian tempat untuk melaksanakan sholat

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	1	0.95
2	Sesuai	17	16.19
3	Tidak Sesuai	52	49.52
4	Sangat Tidak Sesuai	35	33.33
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 1 orang (0,95%), sesuai 17 orang (16.19%), tidak sesuai 52 orang (49.52%) dan sangat tidak sesuai 35 orang (33.33%). Hal ini berarti sebagian besar responden selalu memperhatikan kesucian tempat untuk melaksanakan sholat.

**Tabel 4.85 Pernyataan nomor 18**

Selesai belajar saya tidak membaca *Al-hamdalah* dan do'a-doa lainnya.

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	1	0.95
2	Sesuai	17	16.19
3	Tidak Sesuai	52	49.52
4	Sangat Tidak Sesuai	35	33.33
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 1 orang (0,95%), sesuai 17 orang (16.19%), tidak sesuai 52 orang (49.52%) dan sangat tidak sesuai 35 orang (33.33%). Hal ini berarti sebagian besar responden membaca *Al-hamdalah* setelah selesai belajar karena sudah dibiasakan oleh guru bidang studi yang masuk di kelas.

**Tabel 4.86 Pernyataan nomor 19**

Saya melaksanakan puasa sunnah senin kamis dengan ikhlas

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	26	24.76
2	Sesuai	55	52.38
3	Tidak Sesuai	24	22.85
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 26 orang (24.76%), sesuai 55 orang (52.38%), tidak sesuai 24 orang (22.85%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Hal ini berarti sebagian besar responden melaksanakan puasa senin kamis dengan ikhlas tanpa paksaan guru dan teman-temannya, dan sebagian lagi responden tidak melaksanakan puasa senin kamis.

**Tabel 4.87 Pernyataan nomor 20**

Saya memberikan sedekah dengan ikhlas kepada orang-orang yang membutuhkan

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	45	42.85
2	Sesuai	57	54.28
3	Tidak Sesuai	3	2.85
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 45 orang (42.85%), sesuai 57 orang (54.28%), tidak sesuai 3 orang (2.85%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Hal ini berarti sebagian besar responden memberikan sedekah dengan ikhlas kepada orang-orang yang membutuhkan.

**Tabel 4.88 Pernyataan nomor 21**  
Saya melaksanakan sholat duha karena Allah SWT

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	33	31.42
2	Sesuai	54	51.43
3	Tidak Sesuai	18	17.14
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 33 orang (31.42%), sesuai 54 orang (51.43%), tidak sesuai 18 orang (17.14%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai. Hal ini berarti sebagian besar responden melaksanakan sholat duha karena Allah tanpa paksaan guru.

**Tabel 4.89 Pernyataan nomor 22**  
Saya dengan ikhlas membantu teman

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	47	44.76
2	Sesuai	54	51.43
3	Tidak Sesuai	4	3.80
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 47 orang (44.76%), sesuai 54 orang (51.43%). Hal ini berarti responden dengan ikhlas membantu temannya tanpa mengungkit kembali dan meminta balasan dibantu kembali oleh temannya.

**Tabel 4.90 Pernyataan nomor 23**  
Saya berkata jujur karena Allah SWT

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	42	40.00
2	Sesuai	57	54.28
3	Tidak Sesuai	6	5.71

4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 42 orang (40.00%), sesuai 57 orang (54.28%) Hal ini berarti responden berkata jujur karena Allah SWT.

**Tabel 4.91 Pernyataan nomor 24**  
Saya selalu melaksanakan amanah yang diberikan guru

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	47	44.77
2	Sesuai	55	52.38
3	Tidak Sesuai	3	2.85
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 47 orang (44.77%), sesuai 55 orang (52.38%). Hal ini berarti responden selalu melaksanakan amanah yang diberikan oleh gurunya, misalnya, siapa yang ditugaskan gurunya dalam pelaksanaan apel pagi pasti mereka melaksanakan amanah tersebut.

**Tabel 4.92 Pernyataan nomor 25**  
Saya selalu menghindari perbuatan riba

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	49	46.66
2	Sesuai	56	53.33
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 49 orang (46.66%), sesuai 56 orang (53.33%). Hal ini berarti responden selalu menghindari perbuatan riba.

**Tabel 4.93 Pernyataan nomor 26**  
Saya melaksanakan sholat zuhur berjamaah

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	50	47.61
2	Sesuai	55	52.39
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 50 orang (47.61%), sesuai 55 orang (52.38%). Hal ini berarti responden melaksanakan sholat zuhur berjamaah, terutama mereka yang tinggal di asrama dan pondok.

**Tabel 4.94 Pernyataan nomor 27**  
Saya selalu menepati janji

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	16	15.23
2	Sesuai	53	50.47
3	Tidak Sesuai	36	34.28
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 16 orang (15.23%), sesuai 53 orang (50.47%), tidak sesuai 36 orang (34.28%). Hal ini berarti sebagian besar responden selalu menepati janjinya, dan sebagian kecil lagi tidak menepati janjinya. Misalnya ketika mereka berjanji membayar uang kas pada hari senin nyatanya mereka tidak membayarnya.

**Tabel 4.95 Pernyataan nomor 28**

Saya selalu bersikap toleran

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	48	45.71
2	Sesuai	57	54.28
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 48 orang (45.71%), sesuai 57 orang (54.28%). Hal ini berarti responden selalu bersikap toleran dan saling menghormati antar sesama.

**Tabel 4.96 Pernyataan nomor 29**

Saya bertutur kata dengan baik kepada guru dan teman

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	44	41.90
2	Sesuai	55	52.38
3	Tidak Sesuai	6	5.71
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 44 orang (41.90%), sesuai 55 orang (52.38%). Hal ini berarti sebagian besar responden bertutur kata dengan baik kepada guru dan teman.

**Tabel 4.97 Pernyataan nomor 30**

Saya bersikap sopan terhadap guru

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	53	50.47
2	Sesuai	47	44.76
3	Tidak Sesuai	5	4.76
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0

JUMLAH	105	100%
--------	-----	------

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sesuai berjumlah 53 orang (50.47%), sesuai 47 orang (44.76%). Hal ini berarti sebagian besar responden bersikap sopan terhadap gurunya, misalnya ketika seorang guru lewat di depan responden dan mereka dalam keadaan duduk, lalu mereka berdiri.

**Tabel 4.98 Pernyataan nomor 31**  
Saya tidak menyapa ketika bertemu dengan guru

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1	Sangat Sesuai	1	0.95
2	Sesuai	10	9.52
3	Tidak Sesuai	49	46.66
4	Sangat Tidak Sesuai	45	42.85
JUMLAH		105	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat tidak sesuai berjumlah 45 orang (42.85%), sesuai 49 orang (46.66%). Hal ini berarti sebagian besar responden menyapa ketika bertemu dengan gurunya.

## B. Deskripsi Hasi Data Penelitian

Data primer yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian kuantitatif ini yaitu pendidikan agama Islam dalam keluarga (Y), budaya religius sekolah ( $X^1$ ) dan ketaatan beragama (Y), yang diperoleh dari angket skala (*Rating Scale*) 1-4. Data tersebut diolah menggunakan Microsoft Excell 2010 dan *SPPS (Statistical Package for the Sosial Science)*. Berikut ini deskripsi hasil data variabel:

## 1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Data primer variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga ( $X^1$ ) merupakan data yang diperoleh dari angket (*quisioner*) yang terdiri dari 32 item pernyataan dengan skala penelitian 1-4, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 32 sampai dengan 124. Berikut ini adalah hasil penelitian pendidikan agama Islam dalam keluarga:

**Tabel 4.99**  
**Data Deskriptif Variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga ( $X^1$ )**

No.	Aspek Data	Y
1	Jumlah Responden ( <i>N</i> )	105
2.	Rata-rata ( <i>Mean</i> )	110.88
3.	Nilai Tengah ( <i>Median</i> )	111.00
4.	Skor yang Sering Muncul ( <i>Modus</i> )	109.00
5.	Rentang ( <i>Range</i> )	28
6.	Skor Terkecil ( <i>Minimum Skor</i> )	96
7.	Skor Terbesar ( <i>Maksimum Skor</i> )	124

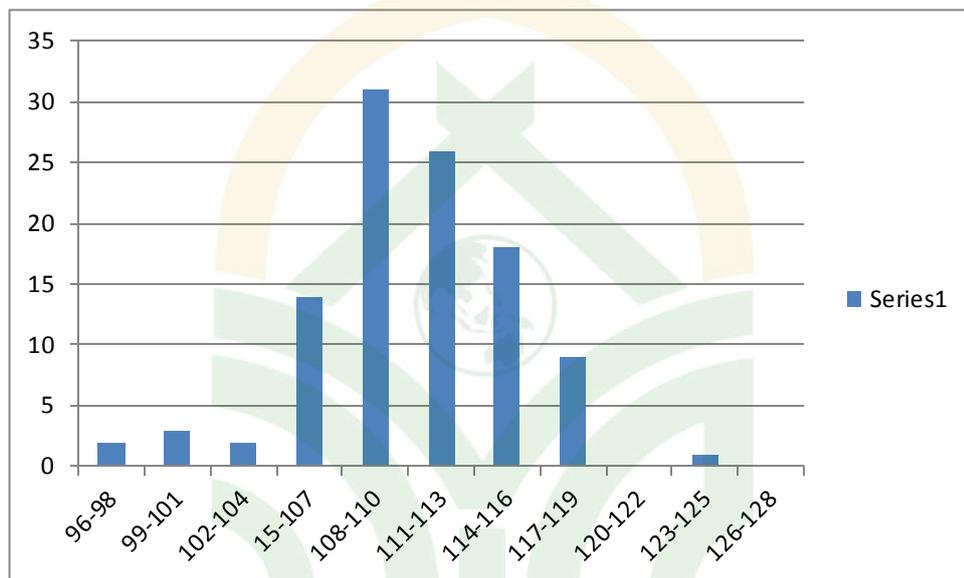
Berdasarkan Tabel di atas, maka skor rata-ratanya adalah 110.88, modusnya yaitu 109 dan mediannya 111. Tampilan lengkap perolehan skor variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga disajikan berbentuk tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

**Tabel 4.100**  
**Distribusi Frekuensi Skor Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga ( $X^1$ )**

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Presentase %
1.	96-98	97	2	1.9
2.	99-101	100	3	2.9
3.	102-104	103	2	1.0
4.	15-107	106	14	13.3

5.	108-110	109	31	29.5
6.	111-113	112	26	24.8
7.	114-116	115	18	17.1
8.	117-119	118	9	8.6
9.	120-122	121	0	0.0
10.	123-125	124	1	1.0
11.	126-128	127	0	0.0
<b>Jumlah</b>			105	100

**Gambar 4.1**  
**Histogram Variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga**



Berdasarkan tabel di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas ke-5 yaitu sebesar 29.5% dan rentang skornya yaitu 108-110, dengan jumlah peserta didik MAS Sekecamatan Barumon yang memiliki skor frekuensi dengan skor rata-rata 110.88 sebanyak 31 orang (29.53%), sedangkan berada di atas skor rata-rata sebanyak 53 orang (50.47 %) dan dibawah skor rata-rata sebanyak 21 orang (20.00%).

Dengan demikian dapat kita artikan bahwa jumlah presentase peserta didik yang taat beragama rata-rata dan dibawah rata menunjukkan posisi yang

masih tinggi yaitu 84 responden (80%). Dengan demikian maka jumlah peserta didik yang memiliki pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kategori diatas rata-rata (tinggi) masih tergolong rendah, karna hanya 21 responden (20.00%). Berdasarkan data tersebut, berarti masih perlu ditingkatkan pembinaan, pengarahan dan pengawasan.

## 2. Budaya Religius Sekolah ( $X^2$ )

Data primer variabel budaya religius sekolah ( $X^2$ ) merupakan data yang diperoleh dari angket (*quisioner*) yang terdiri dari 34 item pernyataan dengan skala penelitian 1-4, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 34 sampai dengan 134. Berikut ini adalah hasil penelitian budaya religius sekolah:

**Tabel 4.101**  
**Data Deskriptif Variabel Budaya Religius Sekolah ( $X^2$ )**

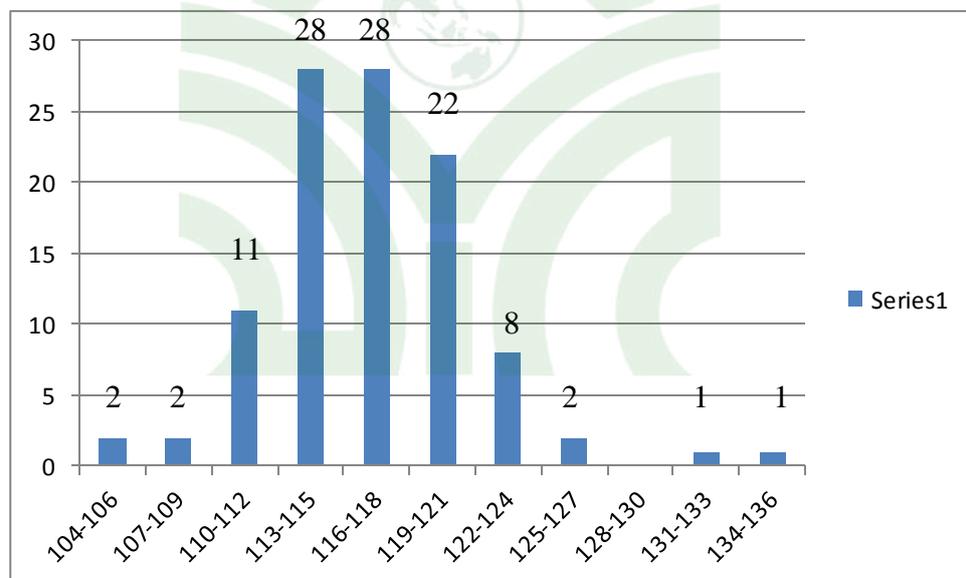
No.	Aspek Data	Y
1	Jumlah Responden ( <i>N</i> )	105
2.	Rata-rata ( <i>Mean</i> )	116.78
3.	Nilai Tengah ( <i>Median</i> )	116.00
4.	Skor yang Sering Muncul ( <i>Modus</i> )	115.00
5.	Rentang ( <i>Range</i> )	30
6.	Skor Terkecil ( <i>Minimum Skor</i> )	104
7.	Skor Terbesar ( <i>Maksimum Skor</i> )	134

Berdasarkan Tabel di atas, maka skor rata-ratanya adalah 116.788, modusnya yaitu 115 dan mediannya 116. Tampilan lengkap perolehan skor variabel budaya religius sekolah disajikan berbentuk tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

**Tabel 4.102**  
**Distribusi Frekuensi Skor Budaya Religius Sekolah ( $X^2$ )**

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Presentase %
1.	104-106	105	2	2
2.	107-109	108	2	2
3.	110-112	111	11	10
4.	113-115	114	28	27
5.	116-118	117	28	27
6.	119-121	120	22	21
7.	122-124	123	8	8
8.	125-127	126	2	2
9.	128-130	129	0	0
10.	131-133	132	1	1
11.	134-136	135	1	1
<b>Jumlah</b>			105	100

**Gambar 4.2**  
**Histogram Variabel Budaya Religius Sekolah**



Berdasarkan tabel di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas ke-4 dan 5 yaitu sebesar 27% dan rentang skornya yaitu 113-115 dan 116-118, dengan jumlah peserta didik MAS Sekecamatan Barumun yang memiliki skor frekuensi dengan skor rata-rata 116.78 sebanyak 28 orang

(27%), sedangkan berada di atas skor rata-rata sebanyak 34 orang (33%) dan dibawah skor rata-rata sebanyak 43 orang (40.00%).

Dengan demikian dapat kita artikan bahwa jumlah presentase peserta didik budaya religiusnya rata-rata dan dibawah rata menunjukkan posisi yang masih tinggi yaitu sebesar 60%. Dengan demikian maka jumlah siswa yang memiliki budaya religius sekolah dengan kategori diatas rata-rata (tinggi) masih tergolong rendah, karna hanya mencapai 40.00%. Berdasarkan data tersebut, berarti masih perlu ditingkatkan pembinaan, pengarahan dan pengawasan.

### 3. Ketaatan Beragama

Data primer variabel ketaatan beragama (Y) merupakan data yang diperoleh dari angket (*quisioner*) yang terdiri dari 31 item pernyataan dengan skala penelitian 1-4, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 31 sampai dengan 121. Berikut ini adalah hasil penelitian variabel ketaatan beragama:

**Tabel 4.103**  
**Data Deskriptif Variabel Ketaatan Beragama (Y)**

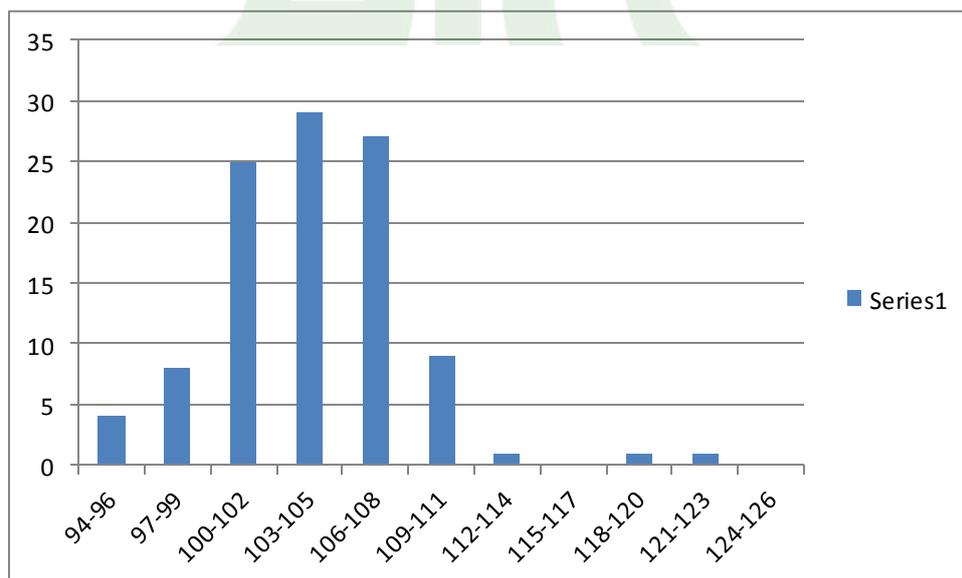
No.	Aspek Data	Y
1	Jumlah Responden ( <i>N</i> )	105
2.	Rata-rata ( <i>Mean</i> )	105.181
3.	Nilai Tengah ( <i>Median</i> )	104
4.	Skor yang Sering Muncul ( <i>Modus</i> )	105
5.	Rentang ( <i>Range</i> )	27
6.	Skor Terkecil ( <i>Minimum Skor</i> )	94
7.	Skor Terbesar ( <i>Maksimum Skor</i> )	121

Berdasarkan Tabel di atas, maka skor rata-ratanya adalah 105.181, modusnya yaitu 105 dan mediannya 104. Tampilan lengkap perolehan skor variabel ketaatan beragama disajikan berbentuk tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

**Tabel 4.104**  
**Distribusi Frekuensi Skor Ketaatan Beragama (Y)**

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Presentase %
1.	94-96	95	4	3.80
2.	97-99	98	8	7.61
3.	100-102	101	25	23.80
4.	103-105	104	29	27.61
5.	106-108	107	27	25.71
6.	109-111	110	9	8.57
7.	112-114	113	1	0.95
8.	115-117	116	0	0
9.	118-120	119	1	0.95
10.	121-123	122	1	0.95
11.	124-126	125	0	0
<b>Jumlah</b>			105	100

**Gambar 4.3**  
**Histogram Ketaatan Beragama**



Berdasarkan tabel di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas ke-4 yaitu sebesar 27.61% dan rentang skornya yaitu 103-105, dengan jumlah peserta didik MAS Sekecamatan Barumun yang memiliki skor frekuensi dengan skor rata-rata 105.181 sebanyak 29 orang (27.61%), sedangkan berada di atas skor rata-rata sebanyak 39 orang (37.13%) dan dibawah skor rata-rata sebanyak 37 orang (35.26%).

Dengan demikian dapat kita artikan bahwa jumlah presentase peserta didik yang taat beragama rata-rata dan dibawah rata menunjukkan posisi yang masih tinggi yaitu sebesar 64.74%. Dengan demikian maka jumlah peserta didik yang memiliki ketaatan beragama dengan kategori diatas rata-rata (tinggi) masih tergolong rendah, karna hanya mencapai 35.26%. Berdasarkan data tersebut, berarti masih perlu ditingkatkan pembinaan, pengarahan dan pengawasan dari keluarga khususnya orangtua peserta didik.

### C. Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian.<sup>79</sup> Berikut ini hasil uji validitas variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga ( $X^1$ ), budaya religius sekolah ( $X^2$ ) dan ketaatan beragama (Y) dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 20 For Windows*.

---

<sup>79</sup> Wagiran. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish. hal.13

**Tabel 4.111**  
**Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	Budaya Religius Sekolah	Ketaatan Beragama
N		105	105	105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	110.88	116.78	104.18
	Std. Deviation	4.433	4.624	4.459
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.119	.083
	Positive	.064	.119	.083
	Negative	-.127	-.102	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.296	1.221	.847
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069	.101	.470
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Pengambilan keputusan probabilitas dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga yaitu  $0.69 > 0.05$ , budaya religius sekolah  $0,101 > 0.05$  dan ketaatan beragama sebesar  $0.470 > 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel  $X^1$ ,  $X^2$  dan  $Y$  berdistribusi Normal.

## 2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:<sup>80</sup>

- Jika nilai signifikansinya  $< 0.05$ , maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen)

<sup>80</sup> Joko Widiyanto (2010)

- b. Jika nilai signifikansinya  $> 0.05$ , maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen)

### 1) Hasil Uji Homogenitas Variabel Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga ( $X^1$ )

**Tabel 4.113**  
**Homogenitas Variabel Budaya Religius Sekolah**

Test of Homogeneity of Variances			
Budaya Religius Sekolah			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.424	2	102	.071

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi *leven's Test For Equality of Variances* untuk variabel budaya religius sekolah adalah sebesar  $0,71 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data ketaatan beragama pada peserta didik MAS Al-Mukhtariyah Sibuhuan, MAS NU Sibuhuan, MAS Ali Baharuddin adalah homogen.

### 2) Hasil Uji Homogenitas Variabel Budaya Religius Sekolah ( $X^2$ )

Test of Homogeneity of Variances			
Ketaatan Beragama			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.134	2	102	.294

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi *leven's Test For Equality of Variances* untuk variabel budaya religius sekolah adalah sebesar  $0,294 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data budaya religius sekolah pada peserta didik MAS Al-Mukhtariyah Sibuhuan, MAS NU Sibuhuan, MAS Ali Baharuddin adalah homogen.

### 3) Hasil Uji Homogenitas Variabel Ketaatan Beragama (Y)

**Tabel 4.112**  
**Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances			
Ketaatan Beragama			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.220	2	102	.300

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi *leven's Test For Equality of Variances* untuk variabel ketaatan beragama adalah sebesar  $0,300 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data ketaatan beragama pada peserta didik MAS Al-Mukhtariyah Sibuhuan, MAS NU Sibuhuan, MAS Ali Baharuddin adalah homogen.

#### D. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

##### 1. Analisis Korelasi Sederhana

- a. Variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X1) dengan Ketaatan Beragama (Y).

Analisis korelasi sederhana dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson product moment pada aplikasi *SPSS 20 For Windows*.

Hasil analisis uji korelasinya sebagai berikut:

**Tabel 4.112 Colleration Variabel X<sup>1</sup>**

Correlations			
		Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	Ketaatan Beragama
Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	Pearson Correlation	1	.029
	Sig. (2-tailed)		.769
	N	105	105
Ketaatan Beragama	Pearson Correlation	.029	1
	Sig. (2-tailed)	.769	
	N	105	105

Berdasarkan tabel 4.112 bahwa koefisien korelasi sederhana *pearson correlation* ( $p_{y1}$ ) adalah 0,029 dan nilai signifikansinya  $7,69 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan korelasi antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan ketaatan beragama peserta didik MAS sekecamatan Barumun sangat rendah yaitu berada di interval 0,000-1,199

b. Variabel Budaya Religius Sekolah (X2) dengan Ketaatan Beragama (Y)

**Tabel 4.113 Colleration Variabel X<sup>2</sup>**

Correlations			
		Budaya Religius Sekolah	Ketaatan Beragama
Budaya Religius Sekolah	Pearson Correlation	1	.008
	Sig. (2-tailed)		.932
	N	105	105
Ketaatan Beragama	Pearson Correlation	.008	1
	Sig. (2-tailed)	.932	
	N	105	105

Berdasarkan tabel 4.113 bahwa koefisien korelasi sederhana *pearson correlations* ( $p_{y2}$ ) adalah 0,008 dan nilai signifikansi  $9,32 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara budaya religius sekolah (X2) dengan ketaatan beragama (Y) sangat rendah yaitu berada di interval 0,000-1,199.

## 2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pendidikan agama Islam (X1) dan budaya religius sekolah (X2) dengan variabel ketaatan beragama (Y). Berikut ini adalah hasil analisis uji korelasi berganda:

**Tabel 4.114 Kolerasi Berganda**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.033 <sup>a</sup>	.001	-.018	4.500	.001	.056	2	102	.945

a. Predictors: (Constant), Budaya Religius Sekolah, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Berdasarkan tabel 4.114 di atas tentang pengujian koefisien korelasi ganda bahwa nilai signifikansinya yaitu  $9,45 > 0,05$  dan nilai R nya sebesar 0.033. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel pendidikan agama Islam (X1) dan budaya religius sekolah (X2) secara bersama-sama dengan ketaatan beragama (Y) sangat rendah yaitu sebesar 0.033.

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

- a. Variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan ketaatan beragama peserta didik.

Berikut ini hasil uji regresi linier sederhana variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan ketaatan beragama peserta didik MAS sekecamatan Barumon:

**Tabel 4.115 Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel X1**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1022.741	1	1203.741	.17.877	.003 <sup>b</sup>
	Residual	2065.821	104	18.357		
	Total	3033.562	105			

a. Dependent Variable: Ketaatan Beragama

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Berdasarkan tabel 4.115 di atas bahwa  $f_{hitung}$  sebesar  $17.877 > f_{tabel}$  sebesar 1,659 dan nilai signifikansinya yaitu  $0,03 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan agama Islam (X1) dengan ketaatan beragama (Y) peserta didik MAS sekecamatan Barumon.

#### b. Variabel Budaya Religius Sekolah dengan Ketaatan beragama

Berikut ini hasil uji regresi linier sederhana variabel budaya religius sekolah dengan ketaatan beragama peserta didik MAS sekecamatan Barumon:

**Tabel 4.116 Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel X2**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1387.238	1	.1225	.16341	.001 <sup>b</sup>
	Residual	2321.291	104	73.376		
	Total	3708,529	105			
a. Dependent Variable: Ketaatan Beragama						
b. Predictors: (Constant), Budaya Religius Sekolah						

Berdasarkan tabel 4.116 di atas bahwa  $f_{hitung}$  sebesar  $16.341 > f_{tabel}$  sebesar 1,659 dan nilai signifikansinya yaitu  $0,03 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan agama Islam (X1) dengan ketaatan beragama (Y) peserta didik MAS sekecamatan Barumon.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil uji regresi linier berganda variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah dengan ketaatan beragama peserta didik MAS sekecamatan Barumun:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-105.996	22.032		-5.654	.002
	Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	31.532	.7.834	.542	4.346	.003
	Budaya Religius Sekolah	.3.016	.952	.435	5.164	.001

a. Dependent Variable: Ketaatan Beragama

Berdasarkan tabel diatas bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 4.346 dan 5.164 >  $t_{tabel}$  1,659 serta nilai signifikansinya yaitu 0,01 dan 0,03 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan agama Islam dan budaya religius sekolah (X<sub>2</sub>) dengan ketaatan beragama (Y) secara bersama-sama peserta didik MAS sekecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

#### 5. Hasil Uji T

##### a. Pendidikan Agama Islam dengan Ketaatan Beragama

Pengujian hipotesis uji t (*t-test*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X<sup>1</sup> dan X<sup>2</sup> terhadap variabel Y secara parsial. Dengan rumus jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan hasil uji T atau hasil penelitiannya signifikan. Berikut ini adalah hasil Uji T pada variabel X<sup>1</sup> terhadap variabel Y secara parsial.

**Tabel 4.115 Koefisien X<sup>1</sup> dengan Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.2.85	4.732		2.935	.005
	Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	.332	.078	.345	3.205	.004

a. Dependent Variable: Ketaatan Beragama

Berdasarkan hasil uji T diatas bahwa nilai  $t_{hitung} 3.205 > t_{tabel} 1.659$  dan nilai signifikansi pendidikan agama Islam (X1) yaitu sebesar  $0,04 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan hasil uji t penelitian ini signifikan dengan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak atau terdapat pengaruh secara parsial variabel pendidikan agama Islam terhadap ketaatan beragama peserta didik MAS sekecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 <sup>a</sup>	.214	.203	6.910

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,214 yang berarti variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh terhadap ketaatan beragama sebesar 21,4%.

**b. Budaya Religius Sekolah dengan Ketaatan Beragama**

Berikut ini hasil uji t pada variabel budaya religius sekolah dengan ketaatan beragama:

Tabel 4.116 Koefisien  $X^2$  dengan Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.384	3.732		765	.386
	Budaya Religius Sekolah	642	110	608	4.468	.002

a. Dependent Variable: Ketaatan Beragama

Berdasarkan hasil uji T diatas bahwa nilai nilai  $t_{hitung}$  4.468 >  $t_{tabel}$  1.659 dan signifikansi budaya religius sekolah ( $X^1$ ) yaitu sebesar 0,02 < 0.05. Maka dapat disimpulkan hasil uji t penelitian ini signifikan dengan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak atau terdapat pengaruh secara parsial variabel budaya religius sekolah terhadap ketaatan beragama peserta didik MAS sekecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 <sup>a</sup>	.145	.138	5.313

a. Predictors: (Constant), Budaya Religius Sekolah

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,145 yang berarti variabel budaya religius sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama sebesar 14,5%.

## 6. Hasil Uji F

Pengujian hipotesis uji F yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel  $X^1$  dan  $X^2$  secara simultan. Dengan rumus jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansinya kurang

dari 0,05 maka dapat dikatakan hasil uji T atau hasil penelitiannya signifikan. Berikut ini adalah hasil Uji T pada variabel  $X^1$  dan  $X^2$  terhadap variabel Y secara parsial.

**Tabel 4.117 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	475.207	1	475.207	9.360	.004 <sup>b</sup>
	Residual	2030.697	104	50.767		
	Total	2505.904	105			
a. Dependent Variable: Ketaatan Beragama						
b. Predictors: (Constant), Budaya Religius Sekolah, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga						

Berdasarkan hasil Uji F diatas dengan nilai  $f_{hitung} 9.360 > f_{tabel} 1.659$  dan nilai signifikansinya  $0.04 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan agama Islam dan budaya religius sekolah secara simultan dengan ketaatan Bergama peserta didik MAS se-Kecamatan Barumun kabupaten Padang Lawas.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 <sup>a</sup>	.190	.169	7.125
a. Predictors: (Constant), Budaya Religius Sekolah, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga				

Berdasarkan tabel di atas terdapat koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.190. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X^1$  dan  $X^2$  secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 19,0% (19%).

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik MAS Sekecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil tabulasi yang ditabelkan tentang variabel. Dilihat dari hasilnya bahwa variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga berada pada daerah positif atau interval antara sesuai dan sangat sesuai. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden menilai pernyataan tentang variabel pendidikan agama Islam terdiri dari pendidikan ibadah, akidah dan akhlak.

Berdasarkan tabel 4.99 analisis data deskriptif data kuantitatif yang sudah dilakukan mengenai tingkat ketaatan beragama peserta didik MAS Sekecamatan Barumun, bahwa data primer variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga ( $X^1$ ) diperoleh dari angket (questioner) yang terdiri dari 32 item pernyataan dengan penilaian skor 1-4, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal adalah 32-124, skor rata-ratanya 110.88, dan skor modusnya yaitu 109.00.

Selain itu tabel 4.100 juga menunjukkan bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas ke-5 yaitu sebesar 29.5%, dengan jumlah peserta didik MAS Sekecamatan Barumun yang memiliki skor frekuensi dengan skor rata-rata 110.88 sebanyak 31 orang (29.53%), sedangkan berada di atas skor rata-rata sebanyak 53 orang (50.47 %) dan dibawah skor rata-rata sebanyak 21 orang (20.00%).

Dengan demikian dapat kita artikan bahwa jumlah presentase peserta didik yang taat beragama rata-rata dan dibawah rata menunjukkan posisi yang masih tinggi yaitu sebesar 80%. atau berjumlah 84 responden. Dengan demikian maka jumlah siswa yang memiliki pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kategori diatas rata-rata (tinggi) masih tergolong rendah, karna hanya mencapai 20.00% atau berjumlah 21 responden. Berdasarkan data tersebut, berarti masih perlu ditingkatkan pembinaan, pengarahan dan pengawasan.

Adapun yang menjadi fokus orangtua pada era globalisasi ini yaitu tetap menanamkan nilai-nilai moral kepada anak walaupun si anak telah meranjak usia dewasa. Karena melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini sedikit banyaknya berpengaruh negatif terhadap anak sehingga diperlukan filter yang kuat untuk mempertahankan jiwa yang bermoral tinggi serta berakhlakul karimah dengan melalui pendidikan agama Islam khususnya pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa pendidikan moral yang paling baik memang terdapat dalam agama. Maka pendidikan agama yang mengandung nilai-nilai moral, perlu dilaksanakan sejak anak lahir (di rumah), sampai duduk di bangku sekolah dan dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya<sup>81</sup>. Orangtua berperan penting serta memiliki pengaruh yang relatif tinggi atas pendidikan anak-anaknya.

---

<sup>81</sup> Dzakiyah darajat, Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental (Jakarta: Bulan Bintang), hlm.44

Pendidikan itu dapat diwujudkan sedikit banyaknya berkat adanya pengaruh dan mempengaruhi serta hubungan timbal balik antara orangtua dan anak.

Keluarga adalah madrasah pertama bagi anak, dilanjutkan di sekolah dan sekaligus di dalam lingkungan masyarakat. Pembangunan mental atau emosional dimulai sejak anak lahir, semua pengalaman yang dilalui anak adalah menjadi bahan dalam pembinaan emosinya.<sup>82</sup>

Kesimpulannya, berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap ketaatan beragama peserta didik MAS se-Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas sebesar 0,214 (21,4%) dan masih tergolong rendah.

## **2. Pengaruh Budaya Religius Sekolah terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik MAS se-Kecamatan Barumon.**

Analisis variabel budaya religius sekolah ini berdasarkan hasil tabulasi yang ditabelkan, bahwa variabel tersebut berada pada daerah positif atau skor jawaban antara 3 dan 4. Berdasarkan tabel 4.101 analisis data deskriptif data kuantitatif yang sudah dilakukan mengenai tingkat budaya religius MAS Sekecamatan Barumon, bahwa data primer variabel budaya religius sekolah ( $X^2$ ) diperoleh dari angket (questioner) yang terdiri dari 34 item pernyataan dengan penilaian skor 1-4, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal adalah 34-134, skor rata-ratanya 116.78, dan skor modusnya yaitu 115.00.

---

<sup>82</sup> Dzakiyah Dradjat, Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental (Jakarta: Bulan Bintang), hlm.42

Selain itu tabel 4.102 juga menunjukkan bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas ke-4 dan 5 sebesar 27% dan rentang skornya yaitu 113-115 dan 116-118, dengan jumlah peserta didik MAS Sekecamatan Barumon yang memiliki skor frekuensi dengan skor rata-rata 116.78 sebanyak 28 orang (27%), sedangkan berada di atas skor rata-rata sebanyak 34 orang (33%) dan dibawah skor rata-rata sebanyak 43 orang (40.00%).

Dengan demikian dapat kita artikan bahwa jumlah presentase peserta didik budaya religiusnya rata-rata dan dibawah rata menunjukkan posisi yang masih tinggi yaitu sebesar 60%. Dengan demikian maka jumlah siswa yang memiliki budaya religius sekolah dengan kategori diatas rata-rata (tinggi) masih tergolong rendah, karna hanya mencapai 40.00%. Berdasarkan data tersebut, berarti masih perlu ditingkatkan pembinaan, pengarahan dan pengawasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai budaya religius sekolahnya nyatanya bervariasi dan hal itu dapat membentuk karakter dan pola pikir yang berbeda pada peserta didik. Budaya sekolah yang positif memberikan pengaruh yang kuat pada pencapaian hasil-hasil akademik dan memiliki kontribusi terhadap hasil-hasil non akademik seperti konsep diri dan percaya diri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius sekolah terhadap ketaatan beragama peserta didik MAS se-Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas sebesar 0,145 (14,5%). Dalam hal ini sekolah juga sangat berperan dalam membina karakter peserta didik dalam menanamkan disiplin diri dan empati, yang pada gilirannya

memungkinkan keterlibatan tulus terhadap nilai-nilai peradaban dan moral. Menceramahi peserta didik dengan nilai-nilai tidaklah cukup, melainkan perlu dipraktikkan oleh seorang guru. Hal ini terjadi sewaktu peserta didik membina emosional dan keterampilan sosialnya.<sup>83</sup>

### **3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah secara simultan terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik MAS se-Kecamatan Barumon**

Analisis variabel ketaatan beragama ini berdasarkan hasil tabulasi yang ditabelkan pada bab 4, bahwa variabel tersebut berada pada daerah positif atau skor jawaban antara 3 dan 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden atau peserta didik MAS se-Kecamatan Barumon menilai pernyataan tentang ketaatan beragama yang terdiri dari taat dalam mengaplikasikan pendidikan akidah, ibadah dan akhlak sesuai dengan keadaannya.

Berdasarkan tabel 4.103 analisis data deskriptif data kuantitatif yang sudah dilakukan mengenai tingkat ketaatan beragama MAS Sekecamatan Barumon, bahwa data primer variabel budaya ketaatan beragama (Y) diperoleh dari angket (questioner) yang terdiri dari 31 item pernyataan dengan penilaian skor 1-4, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal adalah 31-121, skor rata-ratanya 105.181, dan skor modusnya yaitu 105.00

Selain itu tabel 4.104 juga menunjukkan bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas ke-4 sebesar 27.61% dan rentang skornya yaitu 103-105, dengan jumlah peserta didik MAS Sekecamatan Barumon yang

---

<sup>83</sup> Muhaimin, 2001, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah (Bandung: PT.Remaja Rosdakaarya)hlm.311

memiliki skor frekuensi dengan skor rata-rata 105.181 sebanyak 29 orang (27.61%), sedangkan berada di atas skor rata-rata sebanyak 39 orang (37.13%) dan dibawah skor rata-rata sebanyak 37 orang (35.26%).

Dengan demikian dapat kita artikan bahwa jumlah presentase peserta didik yang taat beragama rata-rata dan dibawah rata menunjukkan posisi yang masih tinggi yaitu sebesar 64.74%. Dengan demikian maka jumlah peserta didik yang memiliki ketaatan beragama dengan kategori diatas rata-rata (tinggi) masih tergolong rendah, karna hanya mencapai 35.26%. Berdasarkan data tersebut, berarti masih perlu ditingkatkan pembinaan, pengarahan dan pengawasan dari keluarga khususnya orangtua peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap ketaatan beragama peserta didik MAS Sekecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas sebesar 19,0% (19%) dan tergolong rendah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap ketaatan beragama peserta didik MAS Sekecamatan Barumon yaitu sebesar 21.4%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius sekolah terhadap ketaatan beragama peserta didik MAS Sekecamatan Barumon yaitu sebesar 14.5%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Agama Islam dan budaya religius sekolah secara bersama-sama terhadap ketaatan beragama peserta didik MAS Sekecamatan Barumon yaitu sebesar 19.0%.

#### B. Saran

Saran penulis dalam penelitian ini yaitu kepada orangtua khususnya dimana pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama untuk membentuk akhlak, akidah dan ibadah anak-anak, maka diharapkan kepada orangtua sebagai penanggung jawab dalam keluarga hendaknya terus menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak-anak khususnya pendidikan akidah, ibadah dan akhlak.

Kepada tenaga pendidik dan kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan mengawasi peserta didik disekolah baik dari segi ucapan, perilaku maupun penampilan, agar peserta didik terhindar dari hal-hal negatif. Selain itu budaya religius sekolah harus selalu diterapkan dan dikembangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arifin M. *Filsafat Pendidikan Islam*. 1996. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat Zakiyah. 1994. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elly M.Setiadi,dkk. 2010. *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Jalaluddin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumransjah M. dan Abdul Malik Karim Amrullah. 2007. *Pendidikan Islam Menengah "Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press
- Helaluddin & wijaya H. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Herminanto dan Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta Bumi Aksara
- Junaedi Mahfud, Kiai Bisri Musthafa. 2009. *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*. Semarang: Walisongo Press.
- Khatib Ramayulis Tuanku. 2001. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga* Jakarta: Kalam Mulia
- Komariyah Aan. 2005. *Visionary Leadership menuju sekolah efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mahfud Rois. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mubarok Zaky, dkk. 2001. *Akidah Islam* Jogjakarta: UII Press Jogjakarta
- Syafaat Aat dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahmud dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata
- Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakaary



- Muhammad Jamil Yusuf. 2022. Pengaruh Metode *Problem Solving* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI peserta didik Kelas XI SMKN5 Soppeng Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, *Tesis*. Makassar: UIN Alauddin
- Murti Yeni. 2016. pengaruh motivasi kerja guru, iklim kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di kecamatan kota Mukomuk, *Tesis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ninik Sugiyarti. 2020. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 3 Way Jepara Lampung Timur . *Tesis*. Lampung timur: Institut Agama Islam Negeri Metro
- Riyanto, S. & Hatmawan, A. A. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Depublish
- Riyani, dkk. 2017. *Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional pada Materi Persamaan Kuadrat Siwa Kelas VIII SMP*. (Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah). 1 (1)
- Rahayu, M. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Ridwan, Sunarto. 2011. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian (Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis)*. Bandung: Alfabeta.
- Salim Moh. Haitami. 2013. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- shihab Quraish dkk. 2008. *Syamil al-Qur'an Terjemahnya*. Bandun: CV Haekal media center.
- Sehat Sultoni Dhalimunthe, *Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbiyah, 2014, 21 (2).
- Shochib Moch. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta



- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto Achmad. 1993. *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid VIII*. Semarang: Asy-Syifa.
- Suriono. 2016. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Haji di Kelas VIII MTs Negeri Hampan Perak. *Tesis*. Medan: UINSU
- Syafril dan Zelhenri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana
- Tasyrifani Akhmad. 2016. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMA Cokrominoto Makassar. *Tesis*. Makassar: UIN Alauddin
- Tim Sosiologi. 2006. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Yudhistira.
- Thoha Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wagiran. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, M. & Daris, L. 2018. *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. Bogor: PT Penerbit IPS Press.
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Dzakiah darajat, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang

## Lampiran

### A. Uji Validitas

#### a. Uji Validitas

Dalam uji validitas peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 20 For Windows*. Berikut ini hasil uji validitas variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga ( $X^1$ ), budaya religius sekolah ( $X^2$ ) dan ketaatan beragama (Y).

#### 1) Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

**Tabel 4.105**  
**Hasil Uji Validitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga ( $X^1$ )**

No item	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,477	0,190	Valid
2.	0,621	0,190	Valid
3.	0,397	0,190	Valid
4.	0,619	0,190	Valid
5.	0,659	0,190	Valid
6.	0,544	0,190	Valid
7.	0,580	0,190	Valid
8.	0,528	0,190	Valid
9.	0,274	0,190	Valid
10.	0,507	0,190	Valid
11.	0,767	0,190	Valid
12.	0,555	0,190	Valid
13.	0,451	0,190	Valid
14.	0,335	0,190	Valid
15.	0,226	0,190	Valid
16.	0,532	0,190	Valid
17.	0,203	0,190	Valid

18.	0,423	0,190	Valid
19.	0,686	0,190	Valid
20.	0,792	0,190	Valid
21.	0,355	0,190	Valid
22.	0,230	0,190	Valid
23.	0,694	0,190	Valid
24.	0,179	0,190	Tidak Valid
25.	0,578	0,190	Valid
26.	0,168	0,190	Tidak Valid
27.	0,664	0,190	Valid
28.	0,581	0,190	Valid
29.	0,591	0,190	Valid
30.	0,395	0,190	Valid
31.	0,495	0,190	Valid
32.	0,439	0,190	Valid
33.	0,675	0,190	Valid
34.	0,318	0,190	Valid
35.	0,047	0,190	Tidak Valid

Hasil dari uji validitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga ( $X^1$ ) tersebut diketahui bahwa terdapat 3 butir item yang tidak valid yaitu pada nomor 24, 26 dan 35. Item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Kesimpulannya, item yang valid terdapat 32 item yang penomorannya di urutkan kembali untuk pengambilan data penelitian.

## 2) Budaya Religius Sekolah ( $X^2$ )

**Tabel 4.106**  
**Hasil Uji Validitas Budaya Religius Sekolah ( $X^2$ )**

No item	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,483	0,190	Valid
2.	0,303	0,190	Valid
3.	0,544	0,190	Valid
4.	0,672	0,190	Valid
5.	0,699	0,190	Valid
6.	0,676	0,190	Valid
7.	0,742	0,190	Valid
8.	0,307	0,190	Valid
9.	0,693	0,190	Valid
10.	0,636	0,190	Valid
11.	0,597	0,190	Valid
12.	0,461	0,190	Valid
13.	0,389	0,190	Valid
14.	0,617	0,190	Valid
15.	0,622	0,190	Valid
16.	0,326	0,190	Valid
17.	0,515	0,190	Valid
18.	0,699	0,190	Valid
19.	0,753	0,190	Valid
20.	0,825	0,190	Valid
21.	0,790	0,190	Valid
22.	0,541	0,190	Valid
23.	0,764	0,190	Valid
24.	0,342	0,190	Valid
25.	0,571	0,190	Valid
26.	0,104	0,190	Tidak Valid

27.	0,616	0,190	Valid
28.	0,602	0,190	Valid
29.	0,660	0,190	Valid
30.	0,559	0,190	Valid
31.	0,559	0,190	Valid
32.	0,577	0,190	Valid
33.	0,673	0,190	Valid
34.	0,597	0,190	Valid
35.	0,467	0,190	Valid

Hasil dari uji validitas budaya religius sekolah ( $X^2$ ) tersebut diketahui bahwa terdapat 1 butir item yang tidak valid yaitu pada nomor 26. Item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Kesimpulannya, item yang valid terdapat 34 item yang penomorannya di urutkan kembali untuk pengambilan data penelitian.

### 3) Ketaatan Beragama Peserta Didik (Y)

**Tabel 4.108**  
**Hasil Uji Validitas Ketaatan Beragama (Y)**

No item	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,272	0,190	Valid
2.	0,104	0,190	Tidak Valid
3.	0,303	0,190	Valid
4.	0,399	0,190	Valid
5.	0,424	0,190	Valid
6.	0,469	0,190	Valid
7.	0,407	0,190	Valid

8.	0,344	0,190	Valid
9.	0,156	0,190	Tidak Valid
10.	0,713	0,190	Valid
11.	0,557	0,190	Valid
12.	0,627	0,190	Valid
13.	0,386	0,190	Valid
14.	0,563	0,190	Valid
15.	0,768	0,190	Valid
16.	0,537	0,190	Valid
17.	0,567	0,190	Valid
18.	0,656	0,190	Valid
19.	0,572	0,190	Valid
20.	0,544	0,190	Valid
21.	0,010	0,190	Tidak Valid
22.	0,565	0,190	Valid
23.	0,507	0,190	Valid
24.	0,581	0,190	Valid
25.	0,596	0,190	Valid
26.	0,496	0,190	Valid
27.	0,682	0,190	Valid
28.	0,788	0,190	Valid
29.	0,665	0,190	Valid
30.	0,603	0,190	Valid
31.	0,484	0,190	Valid
32.	0,773	0,190	Valid
33.	0,564	0,190	Valid
34.	0,273	0,190	Valid
35.	0,164	0,190	Tidak Valid

Hasil dari uji validitas ketaatan beragama peserta didik (Y) tersebut diketahui bahwa terdapat 4 butir item yang tidak valid yaitu pada nomor 2, 9, 21 dan 35. Item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Kesimpulannya, item yang valid terdapat 31 item yang penomorannya di urutkan kembali untuk pengambilan data penelitian.

## B. Uji Reliabilitas

### 1) Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga ( $X^1$ )

**Tabel 4.109 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga ( $X^1$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	35

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's*,  $r_{\text{tabel}}$  yang didapatkan senilai 0,890, tergolong di nilai antara 0,80-1,00 maka hasil uji tersebut dikatakan reliabel (sangat tinggi).

### 2) Budaya Religius Sekolah ( $X^2$ )

**Tabel 4.110 Hasil Uji Reliabilitas Budaya Religius Sekolah ( $X^2$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	35

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's*,  $r_{\text{tabel}}$  yang didapatkan senilai 0,920, tergolong di nilai antara 0,80-1,00 maka hasil uji tersebut dikatakan reliabel (sangat tinggi)

### 3) Ketaatan Beragama Peserta Didik (Y)

**Tabel 4.110 Hasil Uji Reliabilitas Ketaatan Beragama Peserta Didik (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	35

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's*,  $r_{\text{tabel}}$  yang didapatkan senilai 0,892, tergolong di nilai antara 0,80-1,00 maka hasil uji tersebut dikatakan reliabel (sangat tinggi).

## C. Deskripsi Objek Penelitian

### 1. Madrasah Aliyah Swasta Nahdatul Ulama Sibuhuan

#### a. Nama Guru dan Tingkat Pendidikannya sampai dengan Sekarang

No	Nama Madrasah	Nama Guru	PNS	Non PNS	Pendidikan Terakhir
1	NU Sibuhuan	Suarnida Hasibuan, S.Ag		✓	S-1
2	NU Sibuhuan	M. Ali Sakti Makbul Hasibuan		✓	D-3



No	Nama Madrasah	Nama Guru	PNS	Non PNS	Pendidikan Terakhir
3	NU Sibuhuan	Lijah Adena Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd		✓	S-2
4	NU Sibuhuan	Nurlina Sari Harahap, S.Si		✓	S-1
5	NU Sibuhuan	Zulfahri Nasution		✓	SMA
6	NU Sibuhuan	Muhammad Amsal Nasution, S.E.I, MM		✓	S-2
7	NU Sibuhuan	Faidah Hanum Daulay, S.Pd		✓	S-1
8	NU Sibuhuan	Drs. H. Syafaruddin Hsb, MA	✓		S-2
9	NU Sibuhuan	Hasril Ahmadi Pulungan, STP, S.Pd.I		✓	S-1
10	NU Sibuhuan	Ihwan Rahmat Hasibuan, S.Pd, M.Pd		✓	S-2
11	NU Sibuhuan	Efriani Dasmi Hasibuan, S.Pd		✓	S-1
12	NU Sibuhuan	Masrohani Harahap, S.Pd.I		✓	S-1
13	NU Sibuhuan	Melliana Daulay, S.Pd		✓	S-1
14	NU Sibuhuan	Abdul Rahman Hasibuan, SE, S.Pd		✓	S-1
15	NU Sibuhuan	Lenni Suryani, S.Pd		✓	S-1
16	NU Sibuhuan	Salmaida Rizka Lubis, S.Pd		✓	S-1
17	NU Sibuhuan	Siti Maryam Siregar, S.Pd		✓	S-1
18	NU Sibuhuan	Warda Kholila Hasibuan, S.Pd		✓	S-1
19	NU Sibuhuan	Erlina Hasibuan, S.Pd.I		✓	S-1
20	NU Sibuhuan	Nur Hafni Nasution, S.Pd.I		✓	S-1
21	NU Sibuhuan	Mahmudin Hasibuan, Lc., MH		✓	S-2
22	NU Sibuhuan	Achmad Ridhoan, S.Pd.I		✓	S-1
23	NU Sibuhuan	Rika Agustina Pasaribu, S.Pd.I		✓	S-1
24	NU Sibuhuan	Aziah Hairani Nasution, S.Pd		✓	S-1

No	Nama Madrasah	Nama Guru	PNS	Non PNS	Pendidikan Terakhir
	Sibuhuan				
25	NU Sibuhuan	Syafril Pulungan		✓	S-1
26	NU Sibuhuan	Amar Makruf Rangkuti, S.Pd		✓	S-1
27	NU Sibuhuan	Sumardan Hasibuan, Lc		✓	S-1
28	NU Sibuhuan	Nur Hapipa Siregar, S.Pd		✓	S-1
29	NU Sibuhuan	Fitri Febrianti Daulay, S.Pd		✓	S-1
30	NU Sibuhuan	Masputriana Hasibuan, S.E.I		✓	S-1
31	NU Sibuhuan	Muhammad Safii Damanik, S.Pd.I		✓	S-1
32	NU Sibuhuan	M. Alwi Hamdani Hsb, M.Pd		✓	S-2

#### b. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Madrasah

##### 1) Visi Madrasah

“Terwujudnya Madrasah Aliyah NU Sibuhuan Sebagai lembaga pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yang bertaqwa, berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi”

##### 2) Misi MAS NU Sibuhuan

- a) Melaksanakan proses pendidikan secara profesional dan ramah lingkungan
- b) Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

- c) Melahirkan lulusan yang siap pakai dan mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

### 3) Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### 4) Strategi Madrasah :

- a) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global;
- b) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen Madrasah (Kepala Madrasah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite Madrasah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
- c) Mewujudkan peningkatkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi baik itu negeri dan swasta bahwa perguruan tinggi luar negeri;
- d) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga Madrasah;



- e) Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.

**c. Data Rombel**

- 1) Jumlah Kelas : 3 (Tiga) Kelas  
2) Jumlah Rombel : 14 (Empat belas) Rombel  
3) Jumlah Siswa : a) Kelas X = 161 Siswa  
b) Kelas XI = 166 Siswa  
c) Kelas XII = 112 Siswa

Jumlah keseluruhan siswa adalah 439 siswa

**d. Data Ruang**

- 1) Jenis Ruang : Ruang Kelas, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Perpustakaan, Lab. Komputer, Ruang UKS, Ruang BK, Asrama Siswa, Kantin, Mesjid/Mushalla, Dapur Umum, Kamar Mandi, TPKU Mesin Jahit, Work Shop (Bengkel), dll.  
2) Jumlah Ruang : 31 (Tiga puluh) Ruangan

**2. Madrasah Aliyah Swasta Ali Baharuddin**

**c. Nama Guru dan Tingkat Pendidikannya sampai dengan Sek:**

No	Nama Guru	Nip	Gol	Jabatan Dalam Dinas	Tingkat Pendidikan
1	Faisal Haris Harahap S.Pd.I			Pimpinan	S1
2	Nur Yadani Siregar S.Pd			Guru	S1
3	Nur Halimah Harahap S.Pd			Guru	S1
4	Hamdan S.Pd			Guru	S1

5	Setia Pasaribu Sh			Guru	S1
6	Medan Hasibuan			Guru	MA
7	Hotmaida Hasibuan S.Pd			Guru	S1
8	Mukhtar Padamuliah Hasibuan			Guru	MA
9	Fitri Rahmayanti Nasution			Guru	S1
10	Muhammad Dairul Hasibuan			Guru	MA
11	Syamsul Bahri Hasibuan			Guru	MA
12	Muhammad Yunus Pohan S.Pd			Guru	S1
13	Holmes Nasution S.Pd			Guru	S1
14	Marulian Ahmad Nasution S.Pd			Guru	S1
15	Yenni Hayati Pasaribu S.Pd			Guru	S1
16	Ratna Dewi Rambe S.Pd			Guru	S1
17	Elvi Chairani Lubis S.Pd			Guru	S1
18	Maria Nasution S.Pd			Guru	S1
19	Damri S.Pd.I			Guru	S1
20	Habib Husein Hasibuan, S.H, M.E			Guru	S2
21	Imran Harahap, A.Md			Guru	D3
22	Sri Wulandari,A.Md			TU	D3

#### d. Visi, Misi, Tujuan Dan Strategi Madrasah

##### 1) Visi Madrasah

Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa lahir batinnya, giat beramal, kuat beribadah, cerdas dalam l mandiri dan kreatif.

##### 2) Misi Madrasah

- a) Mengusahakan terbentuknya siswa/i yang mencerminkan nilai islam dalam kehidupan keseharian.
- b) Menghidupkan semangat berislam dan menjadikan setiap diri suritauladan umat.

- c) Memberi kesempatan belajar yang lebih luas kepada kaum dhu'afa dan para muallaf.
  - d) Mencetak kader penerus perjuangan yang berkesinambungan, penggerak motor da'wah islam.
- 3) Tujuan Madrasah
- a) Menjadikan siswa/i istikomah imanya, cerdas fikirannya, kuat ibadahnya dan berakhlkaqul karimah.
  - b) Menjadikan sekolah sebagai ibu kandungnya, kondusif, mententramkan hati dan pikiran, sehingga setiap siswa/i betah dan krasan dalam belajar.
  - c) Menjadikan sekolah sebagai contoh mini penerapan aturan dan adab-adab islam dalam kesehariannya.
  - d) Siswa/i menguasai pengetahuan dasar islam ( minimal ) dan mengamalkannya dalam aspek hidup dan kehidupannya.
  - e) Siswa/i mampu menguasai ketrampilan hidup sesuai dengan bakat dan bidangnya.
  - f) Siswa/i mampu bercakap-cakap dengan bahasa arab dan dengan benar.
- 4) Strategi Madrasah
- a) Menciptakan perkampungan Islami dalam rangka menuju Islam kaffah.
  - b) Menampung fakir miskin, yatim piyatu, anak terlantar, droup out sekolah dan para muhajir, dan siap berjuang membina

masyarakat terpencil, dengan prioritas untuk Muallaf (miskin harta, iman dan ilmu).

- c) Memberikan pelayanan pendidikan secara berkesinambungan, melalui RA, MI, MTs, MA dan Diniyyah.
- d) Menyalurkan bakat dan meningkatkan kreativitas anak dengan melengkapi segala sarana dan prasaran yang dibutuhkan atau kursus-kursus.
- e) Kaderisasi Siswa/i, yaitu mengirim Siswa/i yang loyalitasnya tinggi kepada lembaga, untuk memperdalam ilmu dilembaga-lembaga pendidikan Islam di Luar Kabupaten Padang Lawas.
- f) Mendatangkan nara sumber professional dalam bidangnya rutin secara berkala.
- g) Meningkatkan profesionalisme para guru pada bidangnya dengan terus mengikuti kursus-kursus, pelatihan-pelatihan, training-training atau melanjutkan jenjang studi ke tingkat yang tinggi.
- h) Menjalin silaturrohmi antar organisasi atau lembaga umat untuk menyamakan visi dan misi kebersamaan dalam amar ma'ruf nahi munkar, dalam sebuah agenda berupa seminar, symposium atau kunjungan kerja.
- i) Mengolah lahan perkebunan, pertanian, peternakan dan agribisnis yang ada, bekerja sama dengan instansi yang terkait.

- j) Membentuk dan mengembangkan jaringan bisnis islam dengan mengoptimalkan koperasi dan usaha yang telah ada.

### 3. Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhtariyah Sibuhuan

#### a. Data Siswa dalam tiga tahun terakhir

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa dalam tiga tahun terakhir**

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Kelas X + XI + XII)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2019 / 2020	50	2	26	1	40	2	117	5
2020 / 2021	32	2	53	2	28	1	113	5
2021 / 2022	30	1	34	2	55	2	119	5

#### b. Visi Misi Madrasah

##### 1) Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah Almkhtariyah sibuhuan sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan santri yang berkualitas, beriman, bertakwa berilmu pengetahu menguasai teknologi

##### 2) Misi Madrasah

- a) Melaksanakan proses pendidikan secara efektif , professional dan ramah lingkungan.
- b) Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

serta tidak terlepas dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah digariskan oleh pemerintah.

- c) Menumbuhkembangkan lulusan yang siap pakai dan mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.



### Dokumentasi pembagian dan pengisian angket



